

**PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE
STORYTELLING BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK PURNAMA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

TITIN KARTINAH

NPM : 1411070226



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE
STORYTELLING BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK PURNAMA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

TITIN KARTINAH

NPM : 1411070226

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

Pembimbing II : Nur Asiah, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Oleh:
TITIN KARTINAH

Storytelling berasal dari dua kata yaitu, *Story* yang artinya cerita dan *Telling* yang artinya penceritaan atau memberitahukan, penggunaan *storytelling* dapat dibantu menggunakan media. Media yang peneliti gunakan adalah media visual berupa gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris terhadap anak dengan metode *storytelling* berbantu media gambar di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah peserta didik 22 anak. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi sebagai teknik pokok, teknik dokumentasi atau video sebagai penunjang dalam penelitian serta teknik wawancara untuk mengetahui sebelumnya sejauh mana pengenalan bahasa Inggris anak di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Dengan melaksanakan PTK sebanyak dua siklus, dalam setiap siklus peneliti melaksanakan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian diperoleh pengenalan bahasa Inggris mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Storytelling* berbantu media gambar, setiap siklus mengalami peningkatan, siklus I penilaian terdapat: BSB sebanyak 8 orang atau setara (36%) BSH sebanyak 7 orang atau setara (32%), MB sebanyak 2 orang atau setara (9%), BB sebanyak 5 orang atau setara (23%), Siklus II Penilaian terdapat: BSB sebanyak 17 orang atau setara (77%), BSH sebanyak 3 orang atau setara (14%), MB sebanyak 2 orang atau setara (14%), BB sebanyak 0 orang atau setara (0%). Dengan demikian, metode *storytelling* berbantu media gambar dapat meningkatkan bahasa Inggris anak.

Kata Kunci: Pengenalan bahasa Inggris, Storytelling, dan Media Gambar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE
STORYTELLING BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNAMA SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Titin Kartinah
NPM : 1411070226
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I
NIP.196306121993032002

Nur Asiah, M. Ag
NIP.197107092002122001

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE STORYTELLING BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNAMA SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **Titin Kartinah, NPM: 1411070226**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari kamis, 27 Desember 2018, Pukul: 13:00-15:00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. (.....)

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M. Pd. I (.....)

Penguji Utama

: Dr. Sovia Mas Ayu, MA (.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I (.....)

Penguji Pendamping II

: Nur Asiah, M. Ag (.....)

Diketahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810.1987031001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan .(QS. Ar'Ra'd.11)*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia., *Al Qur'an Dan Terjemahan, Banyuanyar, Surakarta, 2009. h.250*

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan karya ku ini kepada orang-orang aku sayangi dan berjasa dalam hidupku sebagai rasa terimakasih, hormat, bakti, dan kasih sayangku kepada:

1. Ayahandaku Halim dan Ibunda tercinta Nur Aini, terimakasih atas limpah kasih sayang sampai dengan saat yang masih terus mengiringi langkah kesuksesanku, terimakasih atas segala jerih payah perjuangan membesarkan, merawat serta mengiringi setiap langkahku dengan do'a, dan kasih sayang, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta Hambali yang selalu memberikan dukungannya baik secara moril maupun materil dan tak lelah memberi semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Yang ku sayangi Putriku Naura Ramadhani dan Putra kecilku M. Naufal Attallah, mereka adalah peneyemangatku untuk menyelesaikan studi ini.
4. Kakak dan adik-adiku beserta keponakanku yang selalu memberi support dan dukungannya sampai terselesaikanya karya ini.
5. Ayuk ipar terbaikku Yuvita Evliana, yang selalu membantu dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
6. Sahabat-sahabat terbaikku, Wardah Anggraini, Nur Fachrin Isna, Mailani Kurnia Pratiwi, Anggraini Agustia, Ani Fitriani, dan Sofiatunisa yang selalu menyemangatiku dengan sabar menemani penulis baik suka maupun duka.
7. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Titin Kartinah adalah anak ke tiga dari 7 saudara yang dilahirkan di Sumber Alam Kab Lampung Barat pada tanggal 15 Maret 1983 dari pasangan Bapak Halim dan Ibu Nur Aini.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 01 Sumber Alam Kabupaten Lampung Barat yang di selesaikan pada tahun 1997, kemudian melanjutkan di SMPN 01 Gunung Terang Kab. Lampung Barat, yang diselesaikan pada tahun 2000, kemudian melanjutkan kembali di SMA Dirgantara kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan S1 di IAIN raden Intan Lampung dan sekarang telah manjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Rangai Tri Tunggal kec. Katibung Kab Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Assalam BTN III Way Halim Permai Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Rosulullah Muhamad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nur Asiah, M. Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada sekolah TK Purnama Sukarame Bandar Lampung yang memberikan dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Jurusan PIAUD angkatan 2014 khususnya kelas B yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabat UIN Raden Intan Lampung.

Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiranya demi terselesaikanya proses penyusunan skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis harapkan semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta Allah SWT memudahkan segala urusan kami atas kemudahan yang mereka berikan untuk penulis pribadi. Aamin yaa Robbal ‘alamiin.

Bandar Lampung 2018
Penulis

Titin Kartinah
NPM : 1411070226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan memilih judul	14
C. Identifikasi Masalah	16
D. Pembatasan Masalah	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	17

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak usia Dini	19
1. Bahasa anak usia dini	19
2. Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun	23
3. Karakteristik bahasa anak usia 5-6 tahun	24
B. Bahasa Inggris	28
1.pengertian bahasa inggris	25
2.manfaat bahasa inggris	27
C. Metode <i>Storytelling</i>	29
1. Pengertian Metode <i>Storytelling</i>	29
2. Tujuan dan Manfaat <i>Storytelling</i>	33
3. Langkah-Langkah <i>Storytelling</i>	36
4. Kekurangan dan Kelebihan <i>Storytelling</i>	37
D. Pengertian media gambar	39
E. Hipotesis tindakan	40
F. Penelitian relevan	40
G. Kerangka berfikir	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting penelitian.....	48
1. Tempat penelitian.....	48
2. Waktu penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49

D. Rencana Tindakan.....	49
E. Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan data	56
1. Observasi.....	56
2. Dokumentasi	56
3. Wawancara	57
G. Indikator keberhasilan.....	58
H. Teknik analisis data.....	58
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum tempat penelitian.....	61
B. Analisis Data Pengamatan Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun	64
C. Pembahasan.....	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
C. Penutup.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

Daftar Gambar

1. Diagram Pra Observasi	14
2. Gambar Kerangka Berfikir.....	44
3. Gambar Bagan Penelitian.....	51
4. Diagram Silkus I	77
5. Diagram Siklus II	94
6. Diagram Perbandingan Pra Obervasi, Silkus I, dan Siklus II	100

Daftar Tabel

1. Indikator Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	7
2. Data Pra Observasi Pengenalan Bahasa Inggris Anak.....	13
3. Data Presentase Pra Observasi	14
4. Kisi – Kisi Persiapan Penelitian.....	50
5. Data Keadaan Guru Di Sekolah	63
6. Data Keadaan Peserta Didik di TK	63
7. Data Hasil Siklus I	77
8. Data Hasil Siklus II	93
9. Data Perbandingan Persentase	100

Data Lampiran

Lampiran 1 Kartu konsultasi pembimbing

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 Surat Tugas Munaqosyah

Lampiran 5 Berita Acara Munaqosyah

Lampiran 6 Pengesahan Proposal

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Pengenalan Bahasa Inggris Melalui

Metode *Storytelling* berbantu media Gambar pada Anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame

Lampiran 8 Hasil Wawancara Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode

Storytelling berbantu media Gambar pada Anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame

Lampiran 9 Pedoman Kisi- Kisi Observasi Pengenalan Bahasa Inggris

Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan P

embelajaran Harian

Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ramsey, mengatakan bahwa seorang pendidik pernah menyarankan “berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang dikemudian hari”¹ yang berarti masa depan anak memang harus diperisapkan sejak dini agar tumbuh menjadi individu yang seimbang dari segi sosial, intelektual, emosi, dan spiritual dengan harapan akan menjadi seseorang yang sukses dimasa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.²

U.S. Departement of Education tahun 2008, menyatakan bahwa hampir semua anak di Amerika Serikat terlibat dalam beberapa bentuk pendidikan anak usia dini yang merentang mulai dari pra- kanak-kanak sampai kelas I sekolah dasar. Faktor yang membuat ini terjadi adalah ; 1). orang-orang mulai semakin sadar bahwa usia dini merupakan tahun belajar yang penting. 2). Semakin banyak keluarga yang ingin anak-anak mereka menjadi terlibat dalam pengalaman belajar usia dini sebelum sekolah wajib

¹ Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan bahasa Pada Anak*, (Jakarta : kencana, 2017).h. 11

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 43-45.

dimulai. 3). Bukti menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berkualitas tinggi berpotensi meningkatkan kesuksesan hidup dan memberikan keuntungan ekonomi dan sosial kepada masyarakat..³

UNESCO menyatakan bahwa tujuan paud adalah, 1). Untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah, 2). Paud bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, maupun agama, 3). Paud bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan, 4). Paud bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menciptakan generasi-generasi yang berkualitas, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal yang dapat dikembangkan setiap potensi yang dimiliki melalui stimulasi dengan menyesuaikan usia anak, karena kegagalan dalam perkembangan masa *Golden Age* sangat mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan datang.

Islam sangat memperhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Islam sangat memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka. Bahkan Islam memperbolehkan seorang ibu yang hamil

³ Kostelnik, Marjorie J., Anne K. Soederman, Allice Phipps Whiren., *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)* Edisi Kelima (Jakarta : Kencana, 2017) h . 3-4

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neuro Sains*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014) h. 25

membatalkan puasanya, jika itu dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Semua itu membuktikan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia berupa janin sampai manusia menjadi besar dan dewasa. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan manusia semenjak usia dini. Karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang kehidupan anak selanjutnya. Sebagaimana terdapat dalam al-qur'an surat An-nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-nahl:78).*⁵

Tafsir Ibnu Katsir pada surat An Nahl ayat 78 yaitu diantara karunia Allah kepada hamba-hambanya adalah tatkala mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Kemudian dia memberinya pendengaran, penglihatan, dan hati. Dan yang dimaksud hati adalah akal yang berpusat di Qalbu. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan tiga hal tadi, pendengaran agar kita bisa mendengarkan ilmu yang diterangkan oleh pendidik, penglihatan agar kita bisa melihat (membaca) materi, dan hati agar kita ikhlas dalam mengikuti pembelajaran.

⁵ Departemen Agama RI Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahan, (Surakarta, Ziyad, 2009), h.276

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi setiap individu, sehingga bahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan bagi setiap anak yang terlahir. Seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an.

Sebagai mana Allah Berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”⁶

Dari percakapan dalam ayat diatas dapat difahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakanya Nabi Adam As dan bahasa tersebut khusus diberikan hanya kepada manusia saja dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan yang lain, jadi bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu atau alat untuk berkomunikasi maka dari itu bahasa harus di pelajari sedini mungkin.

Dalam Al-Qur'an disebutkan pada ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT adalah perintah untuk membaca yaitu yang tertera dalam QS.A-Alaq ayat: 1-5).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia Al Quran dan terjemahan cetakan tahun 2016

perantaran kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maka ayat diatas adalah bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa adalah menjadi sumber manusia untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan. Peneliti berupaya agar tidak terjadi ketimpangan maka ada beberapa dalam pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dicapai.

Syamsu Yusuf, mendefinisikan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambaran, atau. Menurut Miller, “bahasa merupakan urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda”.⁷

Bahasa pada anak usia dini penting dan perlu dikembangkan, Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis.⁸

⁷ Putu Eka Wati, Ni luh, I Nyoman Wirya, I Nyoman Jampel, *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kumara Yasa*, E-Journal Pg-Paud. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (Volume 2 No 1 Tahun 2014) h.3

⁸ Marsye Ruth Hendria, Pasanea, I Wyn Sujana, I Gst Agung Oka Negara, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara*, E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No 1 Tahun 2015), h. 2.

Pada pendidikan taman kanak-kanak sudah menjadi karakteristik bahwa dalam pembelajaran harus lebih beragam menggunakan metode atau sumber belajar dengan alat bantu dimana anak yang sulit memahami abstrak harus dimulai dari konkrit, mengenalkan dari hal yang sederhana menuju kompleks hal yang mudah baru ke hal yang lebih sulit dan seterusnya, penggunaan sumber belajar dan alat bantu yang beragam akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, mempermudah dan mempercepat pemahaman anak mempertahankan konsentrasi anak lebih lama serta menghambat kejenuhan dalam belajar⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *storytelling* berbantu media gambar dalam mengenalkan bahasa Inggris, karena metode ini dianggap akan menjadi salah satu metode yang disukai anak-anak sehingga anak dapat belajar mendapatkan bahasa asing yang sederhana dengan keadaan yang gembira dan tetap konsentrasi. Metode *storytelling* berbantu media gambar yang dilakukan tidak secara bilingual sepenuhnya tetapi dengan penggabungan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dibantu dengan media gambar dengan tujuan supaya anak lebih mudah dalam menghafal dan mengingat kalimat atau kosa-kata pada cerita terutama karakter utama pada cerita dalam bahasa Inggris, yang disesuaikan berdasarkan tema, misalnya ikan hiu (*shark*), ayam jantan (*rooster*), danau (*lake*), apa kabar (*how are you*) dll. Sedangkan pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

⁹ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional, Pijakan Mahasiswa Guru Dan TK/RA/KB/TPA*, (Jakarta : Pt Alex Media Komputindo, 2013). H.26

Tabel. 1
Indikator Pencapaian Kemampuan Pengenalan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun
Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar

No	Aspek	Indikator Tingkat Pencapaian
1	Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 4. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung

Sumber: Agung Triharso

Pada usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak meningkat lebih cepat ketika stimulasi yang dilakukan sesuai pada usia anak. Susanto, berpendapat bahwa bahasa diawali dengan kegiatan mendengar kosakata atau kalimat yang diucapkan orang lain, memahaminya, kemudian akhirnya merespon. Melalui kegiatan belajar dan mengajar, guru membantu proses pemerolehan bahasa kedua (bahasa selain bahasa ibu. Misalnya: L1 bahasa Indonesia dan L2 bahasa Inggris)¹⁰

Dalam era modern banyak sekali kemajuan dalam bidang teknologi yang menggunakan bahasa Inggris serta persaingan yang semakin ketat, menuntut kita agar dapat menguasai bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris perlu diperkenalkan

¹⁰ Simanjuntak, Irena Agatha., Rachma Hasibuan .*Pelaksanaan Program Letterland Pada Pemerolehan Bahasa Kedua (English As Second Language) Anak Usia 4-6 Tahun Di Sis Little Stars Singapura*. Pg Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Jurnal Paud Teratai. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017, h .2

pada anak-anak sejak dini. Namun, pada umumnya anak-anak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Inggris.

Menurut Cameron ada beberapa kesalahan tentang pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak yang berlaku di banyak komunitas sosial. Salah satunya adalah, guru mereka di PAUD jarang mendapatkan pelatihan yang memadai, memiliki status yang lebih rendah juga gaji yang lebih rendah. Menurut Cameron, guru-guru PAUD harus memiliki wawasan tentang cara mengelola siswa juga tentang bahasa Inggris, tentang cara pembelajaran bahasa. Cameron menambahkan bahwa anak-anak tidak sekedar memerlukan bahasa yang sederhana tetapi mereka seringkali menginginkan juga bahasa yang kompleks. Anak-anak memiliki potensi kemampuan belajar yang luar biasa, dan terkadang jauh dari perkiraan guru. Jadi mengajarkan topik yang sederhana saja tidak cukup, mereka sudah menjadi bagian dari masyarakat global dan banyak diantara mereka sudah bisa bicara tentang hal kompleks semacam computer, internet, juga dinosaurus, Oleh karena itu penting kiranya guru untuk menghubungkan dunia nyata anak-anak yang mereka.¹¹

Menurut Artsiyanti, kesulitan anak di dalam memahami bahasa Inggris disebabkan karena bahasa Inggris bukan merupakan bahasa mereka sehari-hari, sehingga mereka tidak terbiasa untuk mendengar atau mengucapkan pelafalan dalam bahasa Inggris. Selain itu kecenderungan pola belajar anak yang lebih suka bermain juga sangat mempengaruhi, sehingga

¹¹ Sophya, Ida Vera. "*Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini.*" *Jurnal Thufula* 1.1 (2013): h.1-21.

pembelajaran secara teoritis saja kurang optimal untuk pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini.¹²

Seto Mulyadi Psikolog anak, menjelaskan bahwa anak bukan manusia dewasa mini, karena itu metode pembelajaran terhadap anak harus disesuaikan dengan perkembangannya. Pada dasarnya anak senang sekali belajar, asal dilakukan dengan cara-cara bermain yang menyenangkan¹³. Sedangkan *storytelling* merupakan salah satu metode yang sangat digemari anak, dimana anak akan merasa senang dan terhibur saat mendengarkan sebuah cerita yang mendengarkan baik menggunakan alat peraga ataupun tidak menggunakan alat peraga. Saat kegiatan bercerita anak mendapatkan banyak kosakata baru yang nantinya akan dapat mengembangkan bahasa anak. Peneliti beranggapan bahwa metode ini sangat cocok digunakan dalam pengenalan bahasa inggris anak.

Perkembangan bahasa anak akan semakin berkembang bila guru mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian mengenai perkembangan bahasa anak dengan stimulasi kegiatan *storytelling dan Language Development Scale* yang di lakukan oleh Marjanovic, dkk "*children who entered preschool at an early age showed higher storytelling competence than those who entered preschool at 3 years of age on both measurements.*" Pada usia 2 tahun anak

¹² Santoso, Albert, Indriani Triandjojo, *Rancang Bangun Media Pembelajaran Storytelling Di Dalam Memacu Minat Berbahasa Inggris Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Aki, Semnas Sains & Entrepreneurship IV, Agustus.*(2017), h. 251

¹³ Setyani, Fatima, R. Rizal Isnanto, and Kurniawan Teguh Martono. "Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Melalui Permainan Edukasi" *The Zoo*" Berbasis Kinect." *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 2.1 (2014), h. 136-142.

yang distimulus dengan kegiatan *Storytelling*, perkembangan bahasanya melebihi anak yang masuk sekolah pada usia 3 tahun.¹⁴

Dengan alasan tersebut maka dapat dilakukan penelitian menggunakan metode *storytelling* berbantu media gambar untuk usia 5-6 tahun Adapun perkembangan bahasa yang akan diteliti meliputi;

1. Menjawab ketika ditanya apa arti dari kosa kata yang diperdengarkan melalui metode *storytelling* berbantu media gambar
2. Meniru dan mengulang kosa kata bahasa inggris yang diperdengarkan melalui metode *storytelling* berbantu media gambar
3. Menulis kosa kata yang dilihat dan di dengar melalui metode *storytelling* berbantu media gambar
4. Mampu menyebutkan nama gambar dalam bahasa inggris yang ditampilkan melalui metode *storytelling* berbantu media gambar.

Berdasarkan pendoman tersebut diatas dan juga merujuk pada pendapat Santrock dalam bukunya yang menyatakan, bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa.¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa Inggris pada anak TK/RA dengan menggunakan *storytelling* berbantu media gambar yang dimaksud disini adalah kemampuan anak mengulang kosa kata dan kalimat bahasa inggris,

¹⁴ Pramudyani , Avanti Vera Risti, Sugito , *The Implementation Of Integrated Learning In Early Childhood Development In Kb-Tk Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Volume 1 – Nomor 2, November 2014, H.165

¹⁵ Gunawan, Veronica. "*Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun.*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3.8 (2014).

mengerti arti atau makna kata dalam bahasa inggris dan anak mampu menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan dalam bahasa inggris.

Hal lain terjadi pada peserta didik TK Purnama Sukarame Bandar Lampung, dimana masih belum dikembangkan pengenalan bahasa inggris pada anak. Hal ini di buktikan oleh hasil pra observasi dan wawancara dengan ibu Leni Afrida (Kepala TK) mengatakan selama ini belum di terapkan Metode *Storytelling* berbantu media gambar untuk pengenalan bahasa inggris di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.¹⁶ Dalam pengenalan bahasa inggris disekolah guru hanya menggunakan lagu yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Pada kesempatan lain menurut ibu Khusnul (guru TK) aspek berbahasa khususnya bahasa inggris anak kelompok usia 5–6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung masih terdapat kendala dalam proses perkembangannya, hal ini ditunjukkan terdapat 15 anak yang belum berkembang aspek bahasanya khususnya bahasa inggris dengan baik dan 4 anak mulai berkembang aspek bahasa inggrisnya sedangkan sisanya 3 anak sudah berkembang bahasa inggrisnya. Dalam kesempatan yang sama Ibu Rina (orang tua peserta didik) mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa inggris khusus di sekolah itu di serahkan kepada guru di sekolah TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.¹⁷

Dari hasil wawancara dan pra observasi di atas dapat di lihat bahwa masih banyak fakta permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu

¹⁶Wawancara Ibu Leni Afrida (Kepala TK Purnama Sukarame Bandar Lampung) Tanggal 10 Agustus 2018

¹⁷Wawancara Ibu Khusnul (Guru TK Purnama Sukarame Bandar Lampung) dan ibu Rina orang tua siswa Tk Asslam 2 sukarame Tanggal 11 Agustus 2018

kemampuan berbahasa inggris anak masih belum berkembang, anak masih malu untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa inggris dengan orang lain, masih sedikitnya pembelajaran bahasa inggris yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik, akibatnya anak tidak senang dengan bahasa inggris, merasa sulit menghafal dan kesusahan dalam mengucapkan kalimat, aktifitas pembelajaran yang digunakan masih konvensional, masih banyak anak yang merasa asing dengan bahasa inggris ketika diajak bernyanyipun mereka kesulitan dalam mengucapkan dan menghafal kalimat, minim kosakata bahasa inggris yang mereka hafal dan ketahui saat ini, kurangnya sarana prasarana dan media yang dapat mendukung pembelajaran untuk bahasa inggris, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurangnya motivasi pada diri anak.¹⁸

¹⁸ Pra observasi di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung Tanggal 11 Agustus 2018

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Pengenalan Bahasa Inggris
Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar
Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung

No	Ket.	Indikator				KET
		1	2	3	4	
1	AZZ	BB	MB	BB	BB	BB
2	AS	BB	BB	BB	MB	BB
3	AMP	BB	BB	BB	BB	BB
4	AWJ	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	ANP	BB	MB	BB	MB	MB
6	ANR	MB	BB	BB	BB	BB
7	DAKL	BB	MB	BB	MB	MB
8	GDC	BB	BB	BB	BB	BB
9	MCAP	BB	MB	BB	MB	BB
10	MHAA	BB	BB	BB	BB	BB
11	MPM	BB	BB	BB	BB	BB
12	MSAJ	BB	BB	BB	BB	BB
13	MFK	BB	MB	BB	BB	BB
14	MPY	BB	BB	BB	BB	BB
15	NFA	BB	MB	BB	MB	MB
16	RM	BB	BB	BB	BB	BB
17	RW	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
18	SY	BB	BB	BB	BB	BB
19	SLAQ	BB	BB	BB	BB	BB
20	UNAA	BB	BB	BB	BB	BB
21	ZM	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
22	ZAM	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Pra observasi kemampuan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung

Keterangan

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

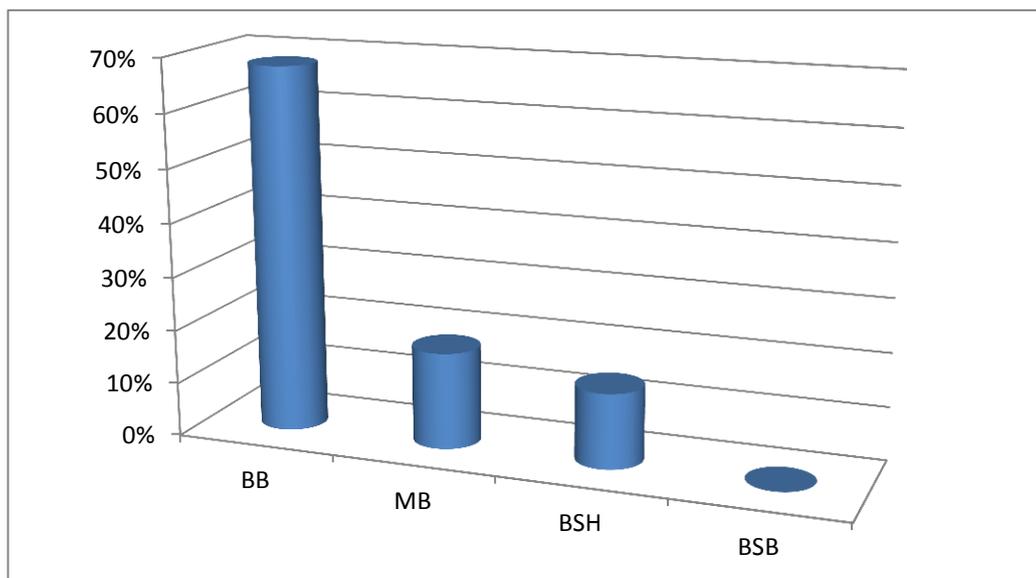
Keterangan Indikator :

1. Mampu menjawab ketika ditanya apa arti dari kosa kata sederhana dalam bahasa inggris

2. Menirukan dan mengulang kosa kata sederhana yang didengarnya dalam bahasa inggris
3. Menulis kosa kata dalam bahasa inggris
4. Menyebutkan nama gambar yang dilihat dalam bahasa inggris

Tabel. 3
Hasil Presentase Peserta Didik
Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun
Di TK Purnama Bandar Lampung

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1	BB	15	68%
2	MB	4	18%
3	BSH	3	14%
4	BSB	0	0%
Jumlah		22	100%



Pra Observasi

Dari hasil pra observasi diatas menunjukkan bahwa masih belum berkembangnya perkembangan bahasa inggris anak karena masih didapatkan 68% anak belum berkembang 18% mulai berkembang, 14% mulai berkembang sesuai harapan. tentunyaaa banyak masalah-masalah yang menghambat kemampuan bahasa inggris anak yang mana masalah tersebut

dapat diminimalisir dengan menggunakan metode *storytelling* berbantu media gambar dalam pengenalan bahasa Inggris anak pada usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih judul

1. Metode *Storytelling* merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam Taman kanak-kanak dengan tujuan dapat mengembangkan aspek bahasa khususnya bahasa Inggris pada anak, penulis beranggapan bahwa judul tersebut nantinya akan bermanfaat bila penulis menjadi guru anak usia dini.
2. Berdasarkan salah satu teori dari Loban dalam Muh.Nur Mustakim dalam bukunya *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, “mengungkapkan bahwa kegiatan *storytelling* dapat menjadi suatu motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi. Selain itu, kegiatan ini dapat memperbaiki daya nalar dan memperluas komunikasi anak. Aktivitas *Storytelling* memberi sumbangan dalam memahami cerita dan memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berbicara.¹⁹
3. Penulis beranggapan dengan metode *Storytelling* berbantu media gambar anak dapat dengan mudah menyerap kata-kata yang didengar dengan suasana hati yang gembira karena pada saat kita melakukan *storytelling* anak akan sangat antusias dan konsentrasi mendengarkan

¹⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta : Kencana, 2016), h. 213-242

sehingga dapat mengekspresikan perasaannya tentang cerita yang didengarnya, bertanya mengenai arti dari bahasa Inggris yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling* berbantu media Gambar Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa Inggris anak masih belum dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari di TK
2. Masih kurangnya minat anak dalam belajar berbahasa Inggris
3. Belum maksimalnya upaya guru untuk menciptakan kegiatan yang menarik bagi anak dalam pengenalan bahasa Inggris.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini penting untuk memberi arahan yang jelas dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah *Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling* Berbantu Media Gambar Di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, yang dapat dilakukan peneliti lebih mendalam lagi, yaitu Apakah Penerapan Metode *storytelling* berbantu media gambar dapat mengembangkan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *storytelling* berbantu media gambar pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa inggris anak usia 5-6 dengan menggunakan metode *storytelling* berbantu media gambar

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam pengenalan bahasa inggris anak, serta menambah pengetahuan tentang metode yang tepat atau sesuai dalam peningkatan bahasa anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat secara praktis diperuntukkan bagi:

- a. **Siswa**, interaksi guru dan anak dalam *storytelling* ke dalam pembelajaran anak sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

- b. **Guru**, sebagai pengetahuan bagi guru akan pentingnya interaksi guru dan anak dalam *storytelling* dalam pengenalan bahasa inggris anak.
- c. **Kepala Sekolah**, manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa inggris anak dengan cara meningkatkan interaksi guru dan anak dalam *storytelling*.
- d. **Peneliti**, manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.
- e. **Peneliti lain**, untuk menambah wawasan serta bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalami mengenai cara perkembangan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Bahasa anak usia Dini

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.¹

Dalam Yusi, Harimukti Kridalaksana mengatakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri”.²

Menurut Gu bahasa merupakan serangkaian kemampuan atau kompetensi pengetahuan, konsep kemampuan berbahasa terdapat empat pendekatan keterampilan pada konsep kemampuan berbahasa berdasarkan asumsi bahwa empat asumsi tersebut yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.³ Sedangkan Richards dan Rogers (dalam Brown)

¹ Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G *Modul 1 Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Tahun 2014, h .1.6

² Rosdiana, Yusi, et al. "Bahasa dan sastra Indonesia di SD." (2014): h. 1-42.

³ Gu., L. (2015). Language ability of Young English language learners : Definition, configuration, and implications. *Language Testing 2015 Vo. 32 (1)h. 21-38*

menyatakan bahwa keterampilan bahasa anak diajarkan berurutan melalui menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴

Sebagaimana diketahui linguistik generative transformasi dikemukakan juga oleh Chomsky. linguistik generatif ini meyakini bahwa bahasa merupakan cermin pikir dan hasil kecendekiaan manusia yang selalu dihasilkan secara baru oleh setiap individu dengan operasi-operasi yang mengatasi jangkauan keinginan dan kesadaran manusia. Samsuri mengatakan bahwa bahasa dianggap sebagai sesuatu yang diciptakan oleh kedinamisan dan kemampuan organisme manusia yang menitik beratkan kemampuan kreatifnya, dalam linguistik generative transformasi matra kreatif bahasa dan kekreatifan manusia sangat diperhatikan. Diperhatikan pula bahasa tulis dan lisan dan individual bahasa, dan operasi-operasi bahasa.⁵

Saat menginjak usia anak-anak pemahaman mereka terhadap sistem aturan bahasa mulai meningkat. Sistem aturan ini mencakup fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk menggabungkan unit makna maksimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantik (sistem makna), dan pragmatik (aturan penggunaan dalam sistem social).⁶

Bahasa bagi anak usia dini bahasa diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana

⁴Wicaksono, Andri, Muhammad Syaefudin *et.all Teori Pembelajaran bahasa*, (Yogyakarta : Garudhawaca), Tahun 2016, h.11

⁵ Hasanah, Mamluatul, *Model Nativis Language Acquisition Device (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa)*, Dosen Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora Dan Budaya, Universitas Islam Negeri (Uin) Malang, tahun 2013.h.38

⁶ Santrock, John w, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2013). h.71

agar anak mampu membaca dan menulis. Oleh sebab itu, diharapkan baik orang tua di lingkungan keluarga maupun guru di lingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulus pada anak agar perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Hurlock bicara adalah “Bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud”. Sehingga dapat diartikan bahwa berbicara bukan sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain.⁷

Menurut Miller, bahasa merupakan urutan kata-kata, yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sedangkan pendapat William Stern dan Clara Stern bahasa itu paling tidak memiliki tiga fungsi, antara lain; 1). Aspek ekspresi yaitu menyatakan kehendak dan ekspresi jiwa, 2). Aspek Sosial, yaitu untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain, 3). Aspek Intensional, yaitu berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu.⁸

Dalam berbahasa, seorang anak di harapkan memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat, ucapan : dengan bertambahnya usia dan melalui

⁷ Mila Puspita,Putu, I Nyoman Wirya, Putu Aditya Antara, *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Catur Paramita, E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4. No. 2 Tahun ,(2016), h. 2

⁸ Faddillah , Muhammad,*Desain Pembelajaran Paud tinjauan teoritik dan praktik* (yogkarta : Arruz media, 2012) h. 42-43

proses belajar anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu.⁹.

Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Menurut Miller bahwa, bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.¹⁰

Dalam al Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surah Al A'raf ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat islam mampu berbahasa dan mendengar dengan baik.

⁹ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2013).h. 53.

¹⁰ Sang Ayu Putu Rahyuni, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak”. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h. 10-11

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Dhieni, Perkembangan bahasa bagi anak usia dini merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang bersifat reseptif dan ekspresif.¹¹

Perkembangan bahasa terdapat beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 - 6 tahun¹²

a) Memahami Bahasa

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
3. Memahami aturan dalam suatu permainan
4. Senang dan menghargai bacaan¹³

b) Mengungkapkan Bahasa

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

¹¹ Puriniawati, Ni Kadek, Made Putra, Db Kt. Ngr. Semara Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Kumara Adi I Denpasar Selatan*, E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha, volume 3 No 1 Tahun (2015) h.3

¹² Triharso, Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Andi Offset : 2013) h. 36.

¹³ Risnita, dkk, *Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Al Jamiah Dharma Wanita Iain Sts Jambi*, Jurnal Pendidikan E-Issn 2527-6905 Tematik Dikdas Vol 1 (1) 2016 Universitas Jambi .h. 14-22

7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

c) Keaksaraan

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5. Membaca nama sendiri
6. Menuliskan nama sendiri
7. Memahami arti kata dalam cerita¹⁴

b. Karakteristik bahasa anak usia 5-6 tahun

Adapun Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan: ¹⁵

- 1) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan.
- 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri

¹⁴ Muhamad Taridi, dkk, *Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar*, Jurnal Pendidikan E-Issn 2527-6905 Vol 1 2016,h.14

¹⁵ Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita*, Jurnal Edukasi P.Issn2460-4917 E.Issn.2460.5794. 2016, h.114-130

- 6) dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi

Berdasarkan pendapat di atas dapat di analisis bahwa perkembangan bahasa anaka usia dini yaitu kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan artikulasi yang jelas atau urutan kata-kata yang digunakan dalam penyampaian sebuah informasi

B. Pengertian dan Manfaat Bahasa Inggris

1. Pengertian Bahasa inggris

Menurut Bjorklund, kemampuan berbahasa berkaitan dengan perkembangan bicara, semakin mampu orang berbicara semakin kaya kemampuan berbahasanya, semakin kaya kemampuan berbahasa membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara.¹⁶ Pada masa pra sekolah kemampuan bahasa berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan untuk bersosialisasi dan rasa ingin tahu anak. Bahkan mereka juga lebih mudah untuk belajar bahasa selain bahasa ibu, dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih tepat¹⁷

Menurut A Faidal Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena

¹⁶ Maretsya, Y., Kurnia, N., & Sholihah, A. *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu*. Doctoral dissertation, tahun 2013

¹⁷ Sophya, Ida Vera. "Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Thufula* 1.1 (2013): 1-21

bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari berbagai lapisan masyarakat , mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Hampir dari dalam segala aspek pergaulan bahasa Inggris selalu kita jumpai baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia.¹⁸

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Mustafa dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar.¹⁹ Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua diberikan di taman kanak-kanak sebagai bentuk pengenalan dengan berbagai cara pengoptimalan stimulasi (rangsangan/dorongan) bahasa, penyiapan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dimana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai bahasa Inggris..²⁰

¹⁸. Thersan Hakim, *Mengatasi Berbicara dalam Bahasa Inggris* (Jakarta: Puspaswara, 2012), h. 5

¹⁹ Samad ,Farida, Nurlela Tidore. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini* ,FKIP, Universitas Khairun, Volme 2 tahun Edisi Oktober 2015, h.48

²⁰ Richard, J.C. and Rodgers, T.S. *Approach and methods in language teaching*, (Cambridge.UK : Cambridge University Press, 2010), h. 1.

2. Manfaat Bahasa Inggris

Anis menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Kasihani Suyanto, berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika guru menggunakan bahasa media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran bahasa Inggris lebih baiknya dilengkapi dengan gambar.²¹

Proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan bagian dari program bahasa pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu: tata bahasa (grammar), kosakata (vocabulary), dan pengucapan (pronunciation).²² Suyanto menambahkan bahwa substansi kegiatan belajar bahasa asing/kedua mencakup kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) diajarkan secara integratif dan terpadu dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²³

²¹ Annisa Rachmani Tyaningsih, *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama*, Barista, Volume 3, Nomor 1, Juli 2016 h.6

²² Dwi arinoviani, kadek,dkk., *penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak kelompok A1 dalam kegiatan ekstrakurikuler*. E-journal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan vol.4 no 2- tahun (2016).h 3

²³ Suyik Binarkaheni, *Analisa Deskriptif Implementasi Kurikulum Bahasa Asing (Bahasa Inggris) Taman Kanak-Kanak Di Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan, Tahun 2014 h.3.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang mulai dikenalkan pada anak pra sekolah dalam pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing, karena keluwesan anak meniru bunyi sebagai akibat kekenyalan mekanisme suara dan belum ada kebiasaan kebiasaan pengucapan yang sudah matang. Pertumbuhan kosakata anak dipengaruhi oleh lingkungan. Semakin banyak kosakata, semakin banyak kemungkinan anak memahami sehingga tuturan yang dihasilkan anak pun semakin kaya²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang terdiri dari beberapa bagian kompetensi seperti *speaking* (berbicara), *listening* (mendengarkan), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi secara internasional sehingga pengenalan bahasa Inggris sejak dini merupakan alasan yang tepat mengingat semakin tingginya teknologi dan semakin ketatnya persaingan dalam perkembangan modern saat ini lebih sering menggunakan bahasa asing.

²⁴ Budiarti, Sulistyono, Rachma Hasibuan, *Pengaruh Metode Berbicara Dengan Media Pop Up Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal PAUD Teratai, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016, h.126-130

C. Metode Storytelling

1. Pengetian Metode *Storytelling*

Menurut Echhols (dalam aliyah) *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti bercerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Selain itu *Storytelling* disebut juga bercerita atau mendongeng seperti yang dikemukakan oleh Nalan, bercerita adalah mendongeng berdasarkan cerita lisan. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak.

Sedangkan, metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya atau agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁵ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²⁶

Metode Storytelling menurut Brewster & Ellis, mengatakan bahwa menyampaikan penyampaian peristiwa ini dapat menceritakan kisah dari buku dengan membacanya atau tanpa buku secara lisan. Cerita yang disampaikan bisa berupa lelucon atau pengalaman sehari-hari. Pelaksanaan

²⁵ Aliyah, *Pengaruh Metode Storytelling Dengan Media Penggunaan Boneka Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia Dini* (Tesis). Sekolah Paska Sarjana Urpi, Bandung 2011

²⁶ Marsye, Ruths, Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, I Gst Agung Oka Negara *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya*, *Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 No 1 Tahun 2015.h.5

pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bercerita diharapkan anak dapat menyerap pesan yang disampaikan melalui cerita.

Sedangkan menurut Lilis Madyawati berpendapat bahwa metode *Storytelling* merupakan penceritaan cerita yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan boneka, atau benda-benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan metode ini dibutuhkan untuk melatih dan membentuk ketrampilan berbicara, mengembangkan daya nalar, dan mengembangkan imajinasi anak. Metode ini contohnya seperti metode sandiwara boneka, metode bermain peran, metode bercakap-cakap dan metode tanya jawab.²⁷

Cameron mengatakan bahwa *Storytelling* adalah merupakan kegiatan lisan yang dirancang bukan hanya untuk didengrkan tetapi juga untuk terlibat didalamnya. Cameron percaya bahwa kosakata dalam cerita ditampilkan melalui konteks yang jelas dibantu oleh pola peristiwa ,bahasa dan gambar yang mudah diduga akan menambah kosa kata pada anak, selain itu kejelasan makna suatu kosakata dapat berbentuk dengan adanya penggunaan mimik gerak dan bahasa tubuh yang di peragakan guru.²⁸

Storytelling adalah menyampaikan sebuah cerita dengan cara mendongeng. *Storytelling* menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu yang

²⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi , Pendekatan dan metode pembelajaran*, (Yogyakarta:Dhepublish,2017), h. 170-261

²⁸ Setyarini, Sri. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Srtorytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pemebelajaran Bahasa Unggris Anak Usia Dini*, , Journal penelitian Pendidikan, 15.2 (2016).h.4

menarik minat pendengar. Kegiatan *storytelling* ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada level pemula atau anak-anak. *storytelling* dapat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan dan mampu melatih anak untuk berbicara bahasa Inggris dengan kosakata yang diperoleh namun, tidak semua orang bisa melakukan kegiatan ini. Melakukan *Storytelling* harus mempunyai kemampuan public speaking yang baik, serta memiliki keterampilan memakai alat bantu.²⁹

Sedangkan menurut Pellowski, mendefinisikan:

“*Storytelling* sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan audience secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak ataupun melalui sumber rekaman mekanik.”³⁰

Menurut Ellis dan Cameron sebuah kisah dalam *storytelling* dipilih karena relevan dan menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari bahasa³¹, jadi ketika akan melakukan *storytelling* akan lebih baik apabila tema disesuaikan dengan kebutuhan pendengar atau audience sehingga setiap kosakata yang diperdengarkan akan bermanfaat bagi pendengar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan metode yang tepat untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini

²⁹ Dibia, I. Ketut, I. Putu Mas Dewantara, and I. Wayan Widiana. "Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja." *Journal of Education Research and Evaluation* vol.1.no.2 (2017): 113-119.

³⁰ Hidayat, Lalily, "Qashashul Quran: Pengembangan Mata Kuliah Wajib Program Studi Anak Usia Dini (Piaud)" *Proceedings: Annual Conference For Muslim Scholars* No.Seri. 2017

³¹ Opcit. h.4

karena *Storytelling* juga merupakan bagian untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan anak. *Storytelling* merupakan sebuah seni yang didalamnya menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa yang disampaikan menggunakan media atau tanpa media seperti media gambar atau dengan suara yang bisa dilakuka dengan cerita maupun bernyanyi.

Storytelling atau bercerita di jelaskan juga dalam al-quran bahwasanya:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (Qs.yusuf ayat 111)*

Dari pemaparan ayat diatas dapat di pahami bahwa sesungguhnya kisah-kisah para rosul merupakan pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal, bukan cerita yang di buat-buat akan tetapi menjelaskan sesuatu yang diperlukan dalam agama sebagai petunjuk dari kesesatan dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Sehingga dapat diartikan bahwa setiap cerita yang disampaikan harus memiliki tujuan dan manfaat bagi si pendengar cerita tersebut.

2. Tujuan Dan Manfaat Storytelling

Adapun tujuan dan manfaat dalam *Storytelling* adalah sebagai berikut:

a. Tujuan *Storytelling*

- a) Menciptakan suasana tenang, memberi kesenangan, kegembiraan, kenikmatan mengembangkan imajinasi pendengar
- b) Memberi pengalaman baru dan mengembangkan wawasan pendengar
- c) Dapat memberikan pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka
- d) Dapat memberikan pengalaman baru termasuk di dalamnya masalah kehidupan yang ada di lingkungan
- e) Pendengar belajar berbicara dengan gaya yang menyenangkan serta menambah pembendaharaan kata dan bahasanya
- f) Melatih daya tangkap dan konsentrasi pendengar
- g) Melatih daya fikir dan fantasi pendengar
- h) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti.³²

Storytelling memiliki banyak tujuan. Tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Menurut Hibana tujuan dari kegiatan *Storytelling* sebagai berikut:

1. Mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain
2. Menumbuhkan minat baca
3. Membangun kedekatan dan keharmonisan
4. Media pembelajaran.³³

Menurut Musfiroh tujuan *Storytelling* antara lain:

1. Penanaman nilai-nilai

Storytelling merupakan sarana untuk “mengatakan tanpa mengatakan”, maksudnya *storytelling* dapat menjadi sarana untuk mendidik tanpa perlu menggurui. Pada saat mendengarkan dongeng, anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan

³² Kusumastuti, Narendradewi, and R. Rukiyati. "Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol.5 no.2, 2017, h.162-175.

³³ Ibid

sekaligus memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dari cerita dongeng tersebut tanpa perlu diberi tahu secara langsung atau mendikte. Pendongeng hanya mendongengkan tanpa perlu menekankan atau membahas tersendiri mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

2. Melatih daya konsentrasi

Storytelling sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Ketika seorang anak sedang asyik mendengarkan dongeng, biasanya mereka tidak ingin diganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng. Mendorong anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak

3. *Storytelling* dengan media buku atau membacakan cerita kepada anak-anak ternyata mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca. Anak dapat berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca. Tulisan merupakan sistem sekunder bahasa, yang pada awal membaca harus dihubungkan dengan bahasa lisan. Oleh karena itu, pengembangan bahasa yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca. *Storytelling* dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak mengenai cara membaca. *Storytelling* dengan media buku dapat

menjadi stimulasi yang efektif, karena pada saat itu minat baca anak mulai tumbuh³⁴.

b. Manfaat *Storytelling*

Manfaat dari *Storytelling* adalah dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dalam semua tingkatan siswa. Salah satu manfaat dalam pengembangan bahasa adalah karena kisah yang diceritakan menyediakan konteks ketika bahasa tersebut digunakan.³⁵

Sarifudin aziz mengatakan bahwa manfaat *Storytelling* adalah dapat:

1. dapat mengembangkan imajinasi anak.
2. menambah pengalaman
3. melatih daya konsentrasi.
4. menambah pembedaharaan kata.
5. menciptakan suasana yang akrab.
6. melatih daya tangkap.
7. mengembangkan perasaan social.
8. mengembangkan emosi anak.
9. berlatih mendengarkan.
10. mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif.
11. menambah pengetahuan dan lain-lain.³⁶

Selain manfaat dan tujuan ada beberapa bentuk dalam bercerita sebagai berikut:

Adapun Bentuk-bentuk bercerita adalah sebagai berikut

- a. Membaca Langsung dari Buku Cerita
- b. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku
- c. Menceritakan Dongeng
- d. Bercerita dengan Menggunakan Papan Flannel
- e. Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka

³⁴ *Ibid.* h. 35.

³⁵ *Ibid.* h. 3

³⁶ Azis, Ssarifudin., *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia, 2017) h. 129

f. Dramatisasi Suatu Cerita³⁷.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya *storytelling* memiliki banyak tujuan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan *Storytelling* berbagai aspek perkembangan anak dapat terstimulus dengan baik khususnya bahasa anak, sehingga tujuan peningkatan kemampuan bahasa inggris ini dapat tercapai dengan metode *Storytelling*.

3. Langkah–Langkah Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Melalui Metode Bercerita (*Teaching English By Using Stories*)

kita dalam memahami cerita berbahasa inggris tersebut. Langkah langkah penerapan belajar bahasa inggris dengan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang guru harus hafal cerita nya terlebih dahulu.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan.
3. Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak . Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. kalau ada anak anak ibu yang ingin bertanya harap ditunda dulu ya.
4. Nah bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membacakan cerita mintalah anak

³⁷ Aisyah, Nyimas *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung* darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 1 Juni 2017 ISSN 2086-6909

mengulangi apa yang kita ceritakan lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.³⁸

Moeslichatoen menyatakan bahwa langkah langkah pelaksanaan metode bercerita adalah;

1. mengkomunikasikan tujuan dan tema,
2. mengatur tempat duduk,
3. pembuka cerita,
4. pengembangan cerita,
5. nasehat cerita,
6. penutup tanya jawab.³⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan *Storytelling*

a. Kelebihan

Kelebihan dari *Storytelling* atau bercerita adalah⁴⁰

- a) Dapat menumbuh dan mengembangkan daya imajinasi anak
- b) Menanamkan nilai-nilai moral sejak dini
- c) Mengembangkan intelektual pada anak
- d) Melatih daya tangkap dan konsentrasi pada anak
- e) Menumbuhkan jiwa patriotic.
- f) Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak⁴¹
- g) Waktu yang tersedia daopat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- h) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- i) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- j) Secra relative tidak bnayk membutuhkan biaya
- k) Pembelajaran terpusat pada siswa (student centered).⁴²

³⁸ Samad ,Farida, Nurlela Tidore. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini* ,FKIP, Universitas Khairun, Cahaya Paud Volume 2 tahun Edisi Oktober 2015, h.48

³⁹ Ambarsari,Lelly. Penerapan Metode *Storytelling* Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 Tk Budi Mulia 2 Pandeansari Yogyakarta, Artikel Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 10 Tahun Ke-4 Desember, 2015. h.8

⁴⁰ *Ibid.* h. 37

⁴¹ Binti Kasim, Jumaria, *Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di TK Annur Gang Modin*, Diss. UIN Sunan ampel Surabaya Tahun (2018).h. 45

- l) Membantu mengembangkan imajinasi dan kreatifitas
- m) Melatih daya tangkap, daya pikir dan konsentrasi
- n) Meningkatkan minat baca anak
- o) Menambah sejumlah pengetahuan sosial, moral dan lain-lain
- p) Melatih keberanian anak dalam berkomunikasi di depan umum
- q) Mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik

b. Kekurangan

Kelemahan dari *Storytelling* atau bercerita adalah:⁴³

- a) Seringkali kesulitan dalam menyusun cerita
- b) Seringkali kesulitan dalam penggunaan media.
- c) Dapat membuat anak pasif.
- d) Apabila alat peraga tidak menarik anak kurang aktif.
- e) Anak belum tentu bisa mengutarakan kembali cerita yang disampaikan.
- f) Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.⁴⁴
- g) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- h) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Mualifah mengemukakan bahwa metode *storytelling* memiliki

kelebihan dan kekurangan metode Pembelajaran *Storytelling*:⁴⁵

- a) Membutuhkan banyak waktu.
- b) Susah diaplikasikan kepada siswa yang minder dan tidak memiliki keberanian melakukan komunikasi di hadapan teman serta gurunya.
- c) Terkadang cerita tidak sesuai topik yang telah ditentukan.

⁴² Mintorogo, Jessica Michaela, Ahmad Adib, and Ani Wijayanti Suhartono. "Perancangan media interaktif pengenalan alphabet berbasis alat permainan edukatif untuk anak usia 2-4 tahun." *Jurnal DKV Adiwarna* vol.1 no.4 (2014): 13

⁴³ *Ibid* .h. 40

⁴⁴ *Ibid* h.45

⁴⁵ *Ibid* h.13.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti beranggapan bahwa storytelling merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan bahasa inggris anak usia dini karena anak akan lebih senang dan tidak membosankan dalam kegiatannya.

D. Pengertian dan Manfaat Media Gambar

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁶ Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa media pengajaran dapat digunakan untuk mempertinggi hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dolya, bahwa anak akan lebih tertarik dengan objek nyata yang dapat dilihatnya⁴⁷

Munadi, menyatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Dalam hal ini

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h.3

⁴⁷ Kafah, Silmi, And Siswati”Metode Storytelling Dengan Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun” *Empati* 2.3. (2013) 536-546

media yang akan digunakan dalam meningkatkan pengenalan bahasa anak khususnya bahasa Inggris seperti media visual yang berupa gambar.⁴⁸

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

“National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.”⁴⁹

Menurut Sadiman Media gambar adalah media yang umum dipakai merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media ini sifatnya konkret lebih realistis menunjukkan pokok masalah dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.⁵⁰

Media gambar menurut Heinich (dalam instructional media : *end the new technology of instruction*, new York: John Wiley and Sons). Mengatakan istilah media sebagai berikut ‘ *the term refer to anything that carries information between a source and a receiver*’ media juga merupakan suatu perantara atau tempat inti menyalurkan pesan dan informasi belajar. Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar

⁴⁸ Dewi Md. Ayu Sintya,, I Wyn. Darsana, I. B. Surya Abadi, *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A Tk Kumara Jaya Denpasar*, Indonesia, E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan (Volume 3 No 1 Tahun /2015)h.4

⁴⁹*Ibid.*,h.4

⁵⁰ Utama, Utama. *Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini*, Journal Kajian Ilmu Pendidikan Volume 2 No 2 December 2017. h. 446

mengajar, media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.⁵¹

Media gambar merupakan alat yang dapat di gunakan dalam melakukan pengenalan bahasa pada anak usia dini, Mengajarkan bahasa bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah anak dalam hal bersosialisasi dengan individu lain.⁵²

Dalam beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan sarana yang tepat untuk membantu mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini karena media gambar dianggap media nyata atau konkrit yang akan memperkuat ingatan anak serta dapat menambah pengenalan bahasa inggris anak ketika gambar diperkenalkan menggunakan bahasa inggris.

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut: bahwa kemampuan pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarme Bandar Lampung akan dapat ditingkatkan menggunakan metode *Storytelling* berbantu media gambar.

F. Penelitian Relevan

⁵¹ Nuraini, Peningkatan Pengetahuan Berwhudhu Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Article Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015, h. 3

⁵² Supriyanti, *Peningkatan Kemampuan membaca Melalui Media Gambar Anak Kelompok B I Di Tk Tkk Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Edisi 1, (2014), h.2-6

Penelitian yang dilakukan Arifah Nuraini. *Language Through Improved Method Of Storytelling In Children With Picture Media Group B Tk Islam Albarokah Mertoudan Surakarta Academic Year 2015/2015* . yaitu Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Tk Islam Al-Barokah Mertoudan Surakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan metode *storytelling* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dibuktikan dengan terjadinya peningkatan bahasa anak pada siklus I dan bahasa menjadi lebih meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus II.⁵³

Metode *storytelling* dapat meningkatkan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti, Ana Eqi. "*Pengaruh Metode Pembelajaran Role Play dan Storytelling Berbantuan Video terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Ditinjau dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 8 di SMP Kecamatan Kota Kudus tahun 2014"⁵⁴

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Roointan dan Mousavi "*Investigation of the influence of teaching via story-telling on verbal intelligence and vocabulary of preschoolers*" case study: Sar-Pol_Zabhab City, 2013-2014, menyatakan bahwa metode bercerita memiliki dampak

⁵³ Arifah, Nuraini. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Penelitian Pada Anak Kelompok B Tk Islam Al-Barokah Surakarta* , Artikel Publikasi universitas Muhammadiyah Surakarta (2014/2015)

⁵⁴. Astuti, Ana Eqi. "*Pengaruh Metode Pembelajaran Role Play dan Story Telling Berbantuan Video terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Belajar* (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 8 di SMP Kecamatan Kota Kudus,," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* vol.2. no.3.(2014)

pada kecerdasan verbal dan kosa kata anak prasekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengajar melalui bercerita mempengaruhi kecerdasan verbal anak beserta komponen-komponennya yang termasuk dalam kosa kata, kesamaan, informasi, perhitungan, dan pemahaman. Banyak psikolog yang percaya bahwa kemampuan bahasa banyak membantu anak-anak dalam pertumbuhan mental, para psikolog menemukan bahwa bercerita memainkan peran penting dalam pemahaman dan anak-anak dapat memperoleh lebih banyak kata dalam percakapan sehari-hari dan memahami lebih banyak makna kata.⁵⁵

G. Kerangka Pikir

Kemampuan bahasa inggris merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan di era modern ini, Proses belajar bahasa terus menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. bahasa merupakan suatu simbol baik secara verbal atau non verbal. Bunyi bahasa yang di tangkap oleh telinga diidentifikasi jenis dan pengelompokannya menjadi suku kata, kalimat, dan wacana. Semakin banyak dan sering melakukan kegiatan bahasa, maka semakin berkembang pula kemampuan berbahasanya.

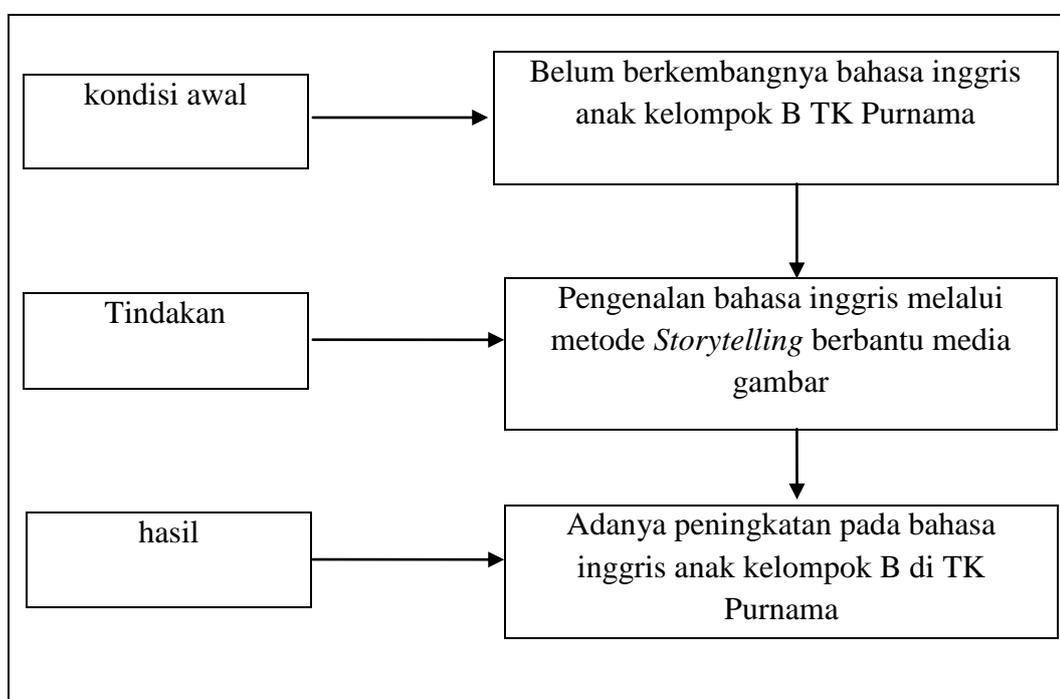
Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung masih ditemukan berbagai permasalahan dimana pengenalan bahasa inggris belum optimal dikenalkan

⁵⁵ Roointan, Z., & Mousavi, F. (2014). *Investigation of the influence of teaching via story-telling on verbal intelligence and vocabulary of preschoolers (case study: Sar-Pol_Zabhab City, 2013-2014)*. *J.appl.enviro.biol.sci*, 4(12)127- 132, 2014 ©2014, TestRoad Publication

terlihat ketika anak diminta untuk mengulang kosa kata anak merasa asing dan malu-malu untuk mengucapkannya, dan ketika ditanya apa arti dari kosa kata tersebut anak menjawab tidak tahu. .

Berdasarkan permasalahan diatas, kemampuan menyimak pada kelompok B TK Purnama sukarama Bandar lampung perlu diadakan inovasi dalam metode pembelajarannya. Untuk itu, peneliti menggunakan metode *storytelling* berbantu media gambar supaya anak lebih tertarik dan lebih senang dalam belajar. Dalam metode *storytelling*, guru dapat menjadi model yang baik bagi anak untuk dapat menerima informasi yang disampaikan.

Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk mengembangkan bahasa Inggris anak yaitu pengenalan bahasa Inggris melalui metode *storytelling* berbantu media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang mana penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.¹

Penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembang kerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti yang pola perubahannya dan kerjasamanya bersifat kolaboratif.² Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan

¹ Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.6-7

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 41-44

sosial. Sedangkan pendapat wallace, mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan dimasa mendatang.

Menurut Winarno Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya³

Penelitian Tindakan Kelas Menurut Rapoport adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam semua situasi membantu pencapaian tujuan ilmu sosial darurat dengan kerangka etika yang disepakati bersama.⁴

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pranada media, 2016), h. 5

⁴ Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: GP Press Group, 2013),h.5

yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas.⁵

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yaitu : Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

1. *Penelitian* , menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. *Tindakan*, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. *Kelas*, dalam hal ini tindak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat di pahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dengan demikian penelitian tentang “Pengenalan bahasa inggris anak melalui metode *storytelling* berbantu media gambar pada Anak Usia 5-6

⁵ Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.6-7

Tahun Di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung”. Signifikan diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian tersebut dapat mengembangkan aspek bahasa anak khususnya bahasa inggris.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari; perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) serta refleksi (*reflect*).

B. Setting Penelitian

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode *Storytelling*.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung usia 5-6 tahun, pada Tahun ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada pertengahan Oktober sampai dengan pertengahan November tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dari PTK adalah peserta didik Usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 22 orang. Dalam pelaksanaan PTK peneliti mengambil kelas Usia 5-6 dikarenakan kemampuan bahasa inggris anak belum maksimal dikembangkan

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah sistem atau proses yang ingin diteliti. Sistem atau dampak terhadap suasana belajar dalam kelas. Objek penelitian dalam PTK merupakan Solusi yang diberikan Oleh Peneliti untuk dilaksanakan dalam bagian PTK.⁶ Dimana objek dalam penelitian ini adalah pengenalan bahasa inggris melalui metode *Storytelling* berbantu media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus untuk peningkatan kemampuan berbahasa inggris peserta didik dengan menerapkan

⁶ Lusi, Samuel S., Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis*. Dengan Pendekatan Ilmiah Untuk Transformasi Pembelajaran. (Yogyakarta : Andi Offset, 2013). h. 100

metode *Storytelling* berbantu media gambar untuk mengembangkan bahasa Inggris.

1. Persiapan PTK

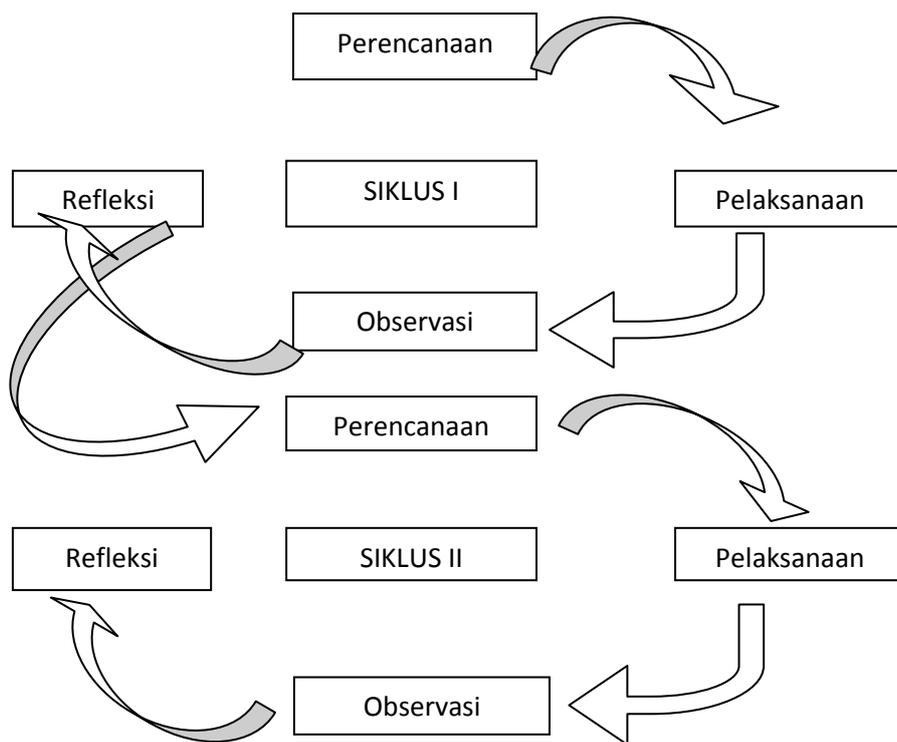
Tabel. 4
Pengenalan bahasa inggris melalui metode *Storytelling*
berbantu media gambar
Di TK Purnama Sukarame Bandar lampung

Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian	Indikator yang Dinilai	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
Bahasa	1.Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1.Mampu menjawab ketika ditanya apa arti dari kosa kata dan kalimat dalam bahasa inggris				
	2.Mengulang kalimat yang lebih kompleks	2.Menirukan dan mengulang kosa kata dan kalimat sederhana yang didengarnya dalam bahasa inggris				
	3.Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	3.Menulis kosa kata dalam bahasa inggris				
	4.Berkomunikasi secara lisan, memilki perbendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan	4.Menyebutkan nama gambar yang dilihat dalam bahasa inggris				

	berhitung					
--	-----------	--	--	--	--	--

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tetapi yang paling dikenal dan bisa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Hopkins dimana bentuk penyusunan berbentuk spiral. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan ada 4 langkah dan pengulangan yang disajikan dalam bagan dibawah ini:⁷

BAGAN II SIKLUS.⁸



Gambar 1

⁷ Wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, kencana : Jakarta cetakan ke-7 2016. H. 46

⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 42

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan diatas adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti tindakan adalah untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, dimana tindakan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan dalam empat kali pertemuan di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada pendidik yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Saat melakukan pengamatan balik ini pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁹ Jadi yang di maksud dengan refleksi adalah membahas terkait dengan rancangan yang dibuat untuk di perbaiki di siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.¹⁰ Siklus- siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Rencana

- a.) Tim peneliti melakukan analisis standar ini untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

⁹ Eka Warna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gp Press Group, 2013), h. 57.

¹⁰Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Deepublis, 2016), h. 82

- b.) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c.) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan dalam rangka implementasi PTK.
- d.) Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e.) Mengembangkan pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- f.) Menyusun alat evaluasi sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang dilakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data mengenai proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriterian dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan setelah di revisi dari kekurangan di siklus pertama direvisi. Bila dalam PTK

terdapat lebih dari satu siklus maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun memiliki tahapan yang sama.¹¹

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab baik tertulis maupun lisan.¹² Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi :

1. Data Primer

Data Primer adalah data empirik yang diperoleh secara langsung dari responden atau informasi kunci dengan melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang pengenalan bahasa inggris melalui metode *Storytelling* di TK Purnama Sukarme Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat ditempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi gambaran umum profil sekolah. Jumlah siswa dan guru dan sarana prasarana dan hal-hal yang menunjang.

¹¹ Yudhistira, Dadang , *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 121

¹² Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), h.73

Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah anak/siswa di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung, dan yang menjadi informan yang menjadi target pengambilan data antara lain: Kepala Sekolah, Guru Kelas di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Untuk mendapatkan sejumlah informasi data primer yang berkaitan dengan pokok permasalahan utama penelitian hanya dibutuhkan sejumlah informan saja baik informan utama (informan kunci) maupun informan penunjang. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau penjelasan tentang situasi keadaan atau kondisi latar penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dimana peneliti melakukan pengamatan secara detail didalam kelas, sehingga hasil pengamatan tergambar jelas dalam lembar hasil observasi penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan metode *Storytelling* berbantu media gambar yang digunakan dalam kegiatan pengembangan pengenalan bahasa inggris anak di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti sebagai pendukung atau penguat data-data yang didapatkan hasilnya pada saat penelitian dilakukan di TK Purnama

Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi kegiatan saat proses pembelajaran sedang kegiatan berlangsung di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

3. Wawancara

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.¹⁴ Lebih lanjut Nurdinah Hanifah menjelaskan bahwa wawancara digunakan ntuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi hasil observasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan pendapat, sikap, atau wawasan.¹⁵

Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara pada guru dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

¹³ *Ibid.* hlm. 109.

¹⁴ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 178

¹⁵ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktik* (Bandung:Lipi Pres, 2014), h. 72

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah berkembangnya bahasa Inggris anak setelah dilakukan pengenalan melalui metode *storytelling* berbantu media gambar di TK Purnama Sukarame bandar Lampung.

Perkembangan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase yaitu dinyatakan apabila 75% dari data jumlah anak berada pada kategori berkembang sangat baik, sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa : bahwa kualitas pembelajaran dari segi hasil maupun proses diketahui berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik ditunjukkan dengan gairah belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan dari perilaku peserta didik mencapai setidaknya 75%.¹⁶

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi ataupun wawancara sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa bahwa pengumpulan data merupakan jantungnya penelitian maka analisa data merupakan

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20), 101-102

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

jantungnya PTK. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu melakukan analisa data, adapun rincian kegiatan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu.

Menurut Dirjen Mandas DIKNAS dalam Dimiyanti, bahwa pengukuran pengamatan pada lembaran observasi dibagi menjadi empat criteria, yaitu:¹⁸

Jenis presentase penilaian :

1. BB (Belum berkembang) Nilai Prestase 0-25%
2. MB (Mulai Berkembang) Nilai Presentase 26-50%
3. BSH (berkembang Sesuai Harapan) Nilai Presentase 51-75%
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) Nilai Presntase 76-100%

Data ketuntasan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹⁹ :

$$P \% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹⁸ Kementerian Pendidikan Naional Direktorat Jenderal Manajemen *Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Jenderal Pembinaan SD dan TK*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2010), h.11

¹⁹ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* , PT. raja Grafindo Persada, tahun 2015. h. 43

Keterangan :

f % : frekuensi yang dicari persentasenya
N : *Number Of Case* / Jumlah frekuensi
P : angka Presentase

2. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Data-data tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Penggunaan metode *Storytelling* dalam pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Purnama

TK Purnama Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tanggal 20 Desember 2013 oleh bapak DJohan Steven, yang beralamatkan di jalan Pandawa Raya No. 28 RT.07 LK.1 Kel. Korpri Jaya Kec. Sukarame Bandar Lampung. Dengan memiliki Luas bangunan sekitar 90 M dan Luas tanah sekitar 300 M. Memiliki 2 ruang kelas dan sudah terdaftar oleh Depdikbud kota Bandar Lampung dengan NPSN 69860415. Saat ini TK Purnama memiliki siswa / murid sekitar 44 anak dan sudah mengeluarkan alumni sebanyak 32 anak didik.

2. Letak Geografis Tk Purnama

TK Purnama ini beralatkan di Jln. Pandawa Raya No. 28 RT.07 LK.1 Kel.Korpri Jaya Kec. Sukarame Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Secara geografis, posisi TK Purnama berada di kota Bandar Lampung.

Kendaraan umum untuk menuju ke TK Purnama adalah Angkutan kota dengan rute Tanjung Karang - Sukarame yang diperkirakan ± 20 menit dari Kampus IAIN Raden Intan Bandar Lampung atau ± 5 Menit MAN 1 Bandar Lampung dan ± 5 Menit dari Mts N 2 Bandar Lampung.

3. Visi dan Misi, Sekolah Tk Purnama

Adapun visi dan misi Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung di antaranya :

a. Visi

“Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, cakap terampil dan percaya diri, sehat jasmani dan rohani serta berwawasan luas.”

b. Misi

Mengembangkan komunitas sekolah bernuansa Islam dengan cara memasukkan nilai-nilai agama kedalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda-beda guna untuk pembeda anatara sekolah satu dan lainnya akan tetapi memiliki tujuan yang sama.

4. Keadaan Guru Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung

Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar oleh sebab itu sekarang ini ada 2 orang guru yang sedang proses melanjutkan pendidikan S1 untuk menunjang kualitas dalam mengajar di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung.

Tabel. 5
Data Guru Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung
Tahun Ajaran.2018 / 2019

No	Nama	L/P	NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Leni Afrida	P	196604121986032013	S.PG	Kepala sekolah
2.	Amyati, S.Pd	P	196803151990032003	S1	Guru Kelas
3.	Penja Yumaida, S. Pd. I	P	-	S1	Guru Kelas
4.	Indarsih, S. Ag	P	-	S1	Guru Kelas
5.	Khusnul Khotimah	P	-	SMA	Guru Kelas

Guru di TK Purnama ada 5 orang dan hampir 90% sudah sarjana pendidikan, Sekitar 50% adalah Sarjana pendidikan dibidang ke PAUD, dan dua diantaranya sudah pegawai negeri sipil (PNS).

5. Keadaan Peserta Didik Tk Purnama

Tabel. 6
Keadaan Peserta Didik Tk Purnama
Tahun Ajaran.2018 / 2019

Tahun Ajaran			
2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
32 Anak	41 Anak	41 Anak	43 Nak

(Sumber: Dokumen TK Purnama TA.2017/2018)

6. Sarana Dan Prasarana Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendorong guna tercapainya suatu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran pendidikan di sekolah . sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung penentu proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu juga memiliki berbagai macam alat permainan dan sumber belajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan

materi pembelajaran karena dalam perkembangan anak usia dini alat permainan atau alat praga sangat berpengaruh dalam proses pemahaman materi dan sebagai perangsang enam aspek perkembangan anak usia dini di TK ini sarana dan prasarana tersedia lengkap baik yang didalam ruangan ataupun diluar ruangan.

B. Analisis Data Pengamatan Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung, penelitian tindakan kelas di mulai dari tanggal 17 Oktober sampai dengan 17 November tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus dan setiap siklusnya yaitu 5 kali pertemuan, terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar dari metode *storytelling* dalam pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun. Pada siklus II peneliti memfokuskan penerapan metode *storytelling* dalam pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun.

dalam pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun. Adapun *storytelling* yang di gunakan dengan tema binatang air dan binatang darat.

1. Siklus 1 pertemuan ke-1

a. Perencanaan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penelitian telah menyiapkan dan

menyusun beberapa media gambar yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan *storytelling*. Adapun beberapa kebutuhan yang akan di gunakan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Menyiapkan media gambar yang akan di gunakan sesuai RPPH.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik.
- 4) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 22 Oktober 2018. Mulai pada pukul Pukul 07.30-10:00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 anak. Pelaksaaan tindakan siklus 1 ini berlangsung 5 kali pertemuan, hal ini sesuai dengan rencanaan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut adalah uraiannya :

1. Kegiatan awal

berbaris, salam, dan berdoa. bernyayi bersama lagu *good morning how are you*, melakukan absensi, bercakap-cakap binatang air: ikan air laut.

2. Kegiatan Inti

Mengamati, anak mengamati gambar macam-macam ikan air laut menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya apa saja jenis ikan, bagaimana cara ikan bernafas mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, lalu

guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan 1: bercerita tentang *animals, Dolphin, Shark, Squirrel*, anak mendengarkan cerita lalu anak mengucapkan atau mengulang kata *animal, fish, shark, dolphin* dan *whale. how are you, I am fine* setelah mengulang kosa kata anak diminta untuk menyebutkan setiap nama gambar yang telah disediakan.

Kegiatan 2: anak menulis nama ikan, anak menulis kata *dolphin*, anak menulis kata *Shark*, anak menulis kata *squirrel*

Kegiatan 3: kolase ikan, anak-anak membuat kolase ikan dari origami, anak menghitung jumlah kertas yang ditempel

3. Kegiatan penutup

Selanjutnya setelah anak menyelesaikan tugasnya peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini dan yang akan di lakukan esok hari. Setelah itu berdo'a dan pulang.

c. Pengamatan / Observasi

Pada pelaksanaan penelitian sedang berlangsung peneliti mengisi lembar instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi pengenalan bahasa inggris anak melalui metode *storytelling* berbantu media gambar. Setelah dilakukan penelitian pada tindakan siklus I pertemuan pertama dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengenalan bahasa inggris anak mengalami peningkatan dimana kemampuan anak untuk kategori belum berkembang menurun sehingga meningkat dengan

kategori mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Namun untuk kategori berkembang sangat baik belum tercapai. Maka peneliti mengadakan pertemuan ke dua.

d. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan pertama oleh peneliti dan dibantu guru, dapat diketahui hasil refleksi yaitu, cara guru menyampaikan cerita kurang menarik, bahasa inggris yang disampaikan masih asing bagi anak, terlihat masih banyak anak yang tidak fokus mendengarkan cerita dan kurang antusias dengan cerita, sebagian anak ada yang masih bingung dengan makna kata yang disampaikan. Pada hasil pertemuan pertama ini guru mencari solusi dengan menentukan cerita yang lebih menarik dan menggunakan bahasa inggris yang lebih banyak untuk kosa kata nama benda yang tidak asing bagia anak.

2. Siklus 1 pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Selasa 23 Oktober 2018. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1.) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2.) Menyiapkan media gambar yang akan di gunakan sesuai RPPH.
- 3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik.
- 4.) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

- 1.) Kegiatan awal

Berbaris, salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu *baby shark* melakukan absensi, bercakap – cakap tentang binatang air : ikan (*fish*), air tawar (*freshwater*),

2.)Kegiatan inti

Mengamati, anak mengamati gambar ikan air tawar, ikan mas (*carpfish*), lele (*catfish*) serta gambar kolam tempat memelihara ikan air tawar. Adapun kegiatan awal selanjutnya adalah menanya, dimana anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya apa saja jenis ikan air tawar, Bagaimana memelihara ikan air tawar dan apa saja makanan ikan air tawar.

Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan adri peserta didik.

Kegiatan 1 : Bercerita tentang *fisherman* (nelayan) dan *miracle fish* (ikan ajaib) anak mendengarkan cerita, lau anak menirukan dan mengulang kosa kata *catfish* (ikan lele) dan *carpfish* (ikan mas), *fisherman*, *miracle fish* (ikan ajaib), *sad*, (sedih), *happy* (bahagia) dan dilanjutkan dengan anak menyebutkan nama dari setiap gambar yang ditunjukkan.

Kegiatan 2 : anak mewarnai pola ikan mas, anak menulis kata “*carpfish*”. Kegiatan 3 : anak menggunting pola ikan mas yang sudah di warnai, kemudian anak menghitung jumlah ikan yang sudah digunting.

2. Kegiatan Penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari doa, salam dan pulang

c. Pengamatan / Observasi

Pada pertemuan ke dua, seperti sebelumnya peneliti menggunakan lembar observasi untuk penilaian,. pada pertemuan ke dua anak sudah mulai antusias dengan cerita menggunakan bahasa inggris dalam mengenalkan nama tokoh pada karakter cerita, pada pertemuan ini anak sudah mulai percaya diri ketika disuruh mengulang kosa kata atau kalimat yang didengar, *catfish*, *carpfish*, *fisherman*, *miracle fish*, *sad*, *happy* namun kemampuan anak untuk menyebutkan nama gambar yang disediakan belum begitu baik sehingga diadakan pertemuan ke tiga.

d. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan pertama oleh peneliti dan dibantu guru, dapat diketahui hasil refleksi yaitu, anak sudah mulai terbiasa dengan bahasa inggris namun peneliti kurang mengeskpresikan karakter pada setiap tokoh cerita sehingga anak ketertarikan anak pada tokoh tertentu seperti *fisherman*, atau *carpfish*, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru akan mencoba untuk meningkatkan ekspresi sesuai dengan tokoh karakter yang

menggunakan nama dalam bahasa Inggris agar anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita.

3. Siklus 1 pertemuan ke-3

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga ini berlangsung pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 dengan jumlah keseluruhan siswa 22 anak. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1.) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2.) Menyiapkan media gambar yang akan digunakan sesuai RPPH.
- 3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik.
- 4.) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Berbaris, salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu *baby shark*, melakukan absensi, bercakap – cakap tentang binatang air : ikan (*fish*), ikan air tawar (*Freshwater Fish*) dan air laut .

2. Kegiatan inti

Mengamati, anak mengamati gambar ikan air tawar dan air laut.

Menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya jenis ikan air tawar dan ikan air laut dan bagaimana ikan berkembang biak.

Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anak.

Kegiatan 1 : bercerita tentang *fisherman* dan *carpfish*, anak mendengarkan cerita, kemudian anak mengulang kosa kata yang sudah diperdengarkan oleh peneliti yaitu ikan gurame (*carpfish*), air tawar (*freshwater*), nelayan (*fisherman*), memancing (*fishing*) lalu anak mengulang dan menyebutkan setiap gambar yang ditunjukkan atau disediakan oleh guru dan peneliti.

Kegiatan 2 : mengelompokkan ikan, anak mengelompokkan gambar ikan laut dan ikan air tawar, anak menempel gambar ikan pada gambar laut, anak menempel gambar ikan pada gambar kolam ikan

Kegiatan 3 : bermain maze, dalam kegiatan ini anak menelusuri jejak nelayan memancing ikan, kemudian anak diminta untuk menulis “*fishing*” pada gambar maze.

3. Kegiatan Penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini
Menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran
Memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari lalu doa, salam dan penutup

c. Pengamatan / Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar instrumen yang telah di sediakan sebelumnya yaitu mengenal bahasa

inggris melalui *storytelling* berbantu media gambar, dan didapati hasil pengamatan pertemuan ke tiga dimana pada pertemuan ini anak sudah mulai berani untuk mengungkapkan rasa ingin tahu mereka, ketika peneliti selesai bercerita salah satu anak menceritakan menu ikan kesukaanya, dan menyebutkan nama ikan dalam bahasa inggris yaitu *Carpfish*, anak-anak sudah mulai merasa terbiasa dengan bahasa inggris namun hasil penelitian belum mencapai target yaitu 75% dari keseluruhan anak untuk mencapai kategori berkembang sangat baik sehingga akan dilaksanakan pertemuan ke empat

d. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan ke tiga oleh peneliti dan dibantu guru, dapat diketahui hasil refleksi yaitu, anak masih banyak yang kesulitan untuk menyebutkan dengan benar nama-nama tokoh karakter pada cerita hanya sebagian anak yang mampu menjawab dengan baik. Pada pertemuan berikutnya peneliti akan lebih memperjelas pengucapan nama gambar yang ditunjukkan sehingga anak tidak ragu dalam menyebutkan nama gambar.

4. Siklus 1 pertemuan ke- 4

a. Perencanaan , peneliti menyusun rencana pembelajaran .

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *Storytelling* tentang binatang air. kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 2) Menyiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penerapan *Storytelling* berbantuan media gambar.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik
- 4) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin 29 oktober 2018. Mulai pada pukul Pukul 07.30-100 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 anak. Berikut adalah uraiannya :

1) Kegiatan awal

Berbaris , salam, dan berdoa, Bernyanyi bersama lagu *baby shark*
Melakukan absensi, Bercakap – cakap tentang olahan ikan

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan inti di mulai dari pukul 08.00-10.00 WIB. Komponen dalam kegiatan inti ini adalah :

Mengamati, anak mengamati gambar ikan

Menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya siapakah yang mencari ikan, bagaimana cara mendapatkan ikan. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan

Kegiatan 1: Bercerita tentang, *fisherman, prince, princess, stone*
anak mendengarkan cerita, lau anak mengulang kosa kata *fisherman, prince, princess, stone*. Setelah itu anak diminta untuk

menyebutkan setiap nama gambar yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya dalam bercerita.

Kegiatan 2: Anak menulis kata” *prince*”, dan “ *princess*”, anak lalu menjodohkan tulisan pada gambar

Kegiatan 3 : Anak menggambar bebas bentuk ikan lalu anak mewarnai gambar ikan sesuai dengan gambar ikan yang sudah dicontohkan.

3) Kegiatan penutup

berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari, doa , salam dan pulang

c. Pengamatan dan Observasi

Pertemuan ke empat Pada tindakan siklus I didapatkan hasil bahwa sebagian anak sudah mengalami perkembangan khususnya pada indikator mampu menjawab ketika ditanya arti dari kosa kata atau kalimat yang diperdengarkan oleh peneliti dalam bercerita hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa anak langsung menjawab dengan benar setiap nama gambar yang ditunjukkan.

d. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada pertemuan ke empat oleh peneliti dan dibantu guru, dapat diketahui hasil refleksi yaitu, masih ada

beberapa anak yang menjawab dengan bahasa Indonesia, sehingga pada pertemuan berikutnya peneliti akan lebih banyak mengulang kalimat yang sudah diperdengarkan agar anak dapat langsung mengingat kosa kata yang sudah diulang.

5. Siklus I Pertemuan ke-5

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima ini berlangsung pada hari senin tanggal 30 Oktober 2018 dengan jumlah peserta didik 22 anak. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian(RPPH) dengankegiatan *Storytelling* tentang binatang darat. kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2.) Menyiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penerapan metode *storytelling* berbantuan media gambar .
- 3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik
- 4.) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Berbaris , salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu *baby shark*, melakukan absensi, bercakap – cakap tentang olahan ikan

2. Kegiatan inti

Kegiatan 1 : bercerita tentang ikan yang cerdas *cleaver fish*, Anak mendengarkan cerita, anak mengucapkan dan mengulang kosa kata atau kalimat *friends, cleaver fish, good morning, good afternoon*.

Lalu anak menyebutkan nama gambar menggunakan bahasa inggris *fried fish* dan *grilled fish* yang ditunjukkan oleh peneliti.

Kegiatan 2 : Anak menggunting pola ikan goreng kemudain anak menempel pola ikan goreng pada kertas hvs

Kegiatan 3 : Anak menghitung jumlah ikan goreng yang tertera pada gambar lalu anak diminta untuk menulis kata "*fried fish*" pada gambar yang sudah disediakan oleh peneliti

3. Kegiatan Penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran, memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah

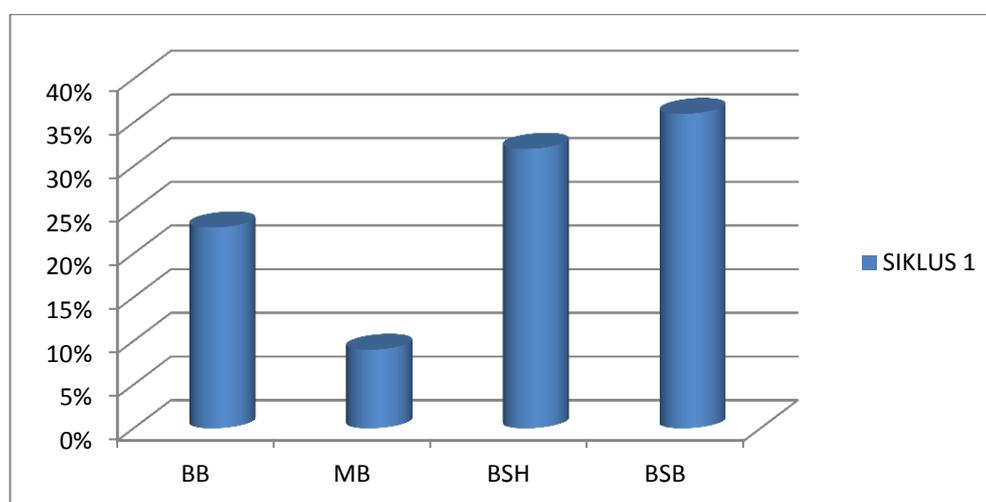
c. Pengamatan / Observasi

Pada siklus I pertemuan ke -1 sampai pertemuan ke-5 didapatkan hasil pencapaian pengenalan bahasa inggris anak sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Pengenalan Bahasa Inggris
Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar Pada usia 5-6 Tahun
Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung
Siklus I

No	Nama	Indikator					BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4					
1	AAZ	BSH	BSH	MB	BSH			✓		
2	AS	BB	BB	BB	BB	✓				
3	AMP	BB	BB	MB	BB	✓				
4	AWJ	BSB	BSB	MB	BSB				✓	
5	ANP	BSH	BSH	BSH	BSH			✓		
6	ANR	MB	BSH	BSH	BSH			✓		
7	DAKL	BSB	BSB	MB	BSB				✓	
8	GDC	MB	BB	BB	BB	✓				
9	MCAP	BSH	BSH	BSH	BSH			✓		
10	MHAA	MB	MB	MB	MB		✓			
11	MZPM	BB	BB	BB	MB	✓				
12	MSAJ	BSH	BSB	BSB	BSB				✓	
13	MFK	MB	MB	MB	BB		✓			
14	MYP	BSB	BSB	BSH	BSB				✓	
15	NFA	BSB	BSB	BSH	BSB				✓	
16	RM	BSH	BSH	BSH	BSH			✓		
17	RW	BSB	BSH	BSB	BSB				✓	
18	SY	BSB	BSH	BSB	BSB				✓	
19	SLAQ	MB	BSB	BSB	BSB			✓		
20	UNAA	BSH	BSH	BSH	BSH			✓		
21	ZM	BSB	BSB	BSH	BSB				✓	
22	ZAM	MB	MB	BB	MB		✓			

Gambaran Hasil siklus I



Setelah diadakan pengamatan dari 22 anak diketahui tingkat pencapaian perkembangan bahasa inggris anak yang belum berkembang (BB) hanya 4 anak atau (23%) peningkatan terjadi setelah dilakukanya tindakan dimana data sebelum tindakan menunjukkan belum berkembang (BB) mencapai 68% dengan jumlah 15 anak. sedangkan kategori Mulai berkembang (MB) menurun menjadi 3 anak (9%) dibandingkan sebelum tindakan berjumlah 4 anak atau 18% dari total keseluruhan anak, karena anak berkembang menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kategori berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 7 anak (32%). Anak berkembang sangat baik menjadi 8 anak (36%) dari tindakan siklus I dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik karena pada data awal tidak ada anak yang berkembang sangat baik hanya sebatas berkembang sesuai harapan 3 anak saja atau setara 14 % dari total keseluruhan jumlah anak

Keterangan item (Indikator) :

1. Mampu menjawab ketika ditanya apa arti dari kosa kata atau kalimat sederhana dalam bahasa inggris
2. Menirukan dan mengulang kosa kata atau kalimat sederhana yang didengarnya dalam bahasa inggris
3. Menulis kosa kata dalam bahasa inggris
4. Menyebutkan nama gambar yang dilihat dalam bahasa inggris

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor: 0-25

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 26-50

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 51-75

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 76-100.

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengenalan bahasa Inggris anak masih kurang dalam mengenal nama binatang air.
2. Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik bermain dan tidak fokus, dan ada beberapa anak yang belum tepat dalam pengucapan kosakata yang diucapkan.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran.

Adapun rencana revisi tersebut adalah:

1. Pengelolaan waktu yang seefektif mungkin dalam melakukan kegiatan bercerita
2. Memotivasi anak agar dapat menjawab pertanyaan nama-nama tokoh karakter dalam *storytelling*
3. Keberanian dan minat anak dalam mengungkapkan pendapat sudah terlihat meningkat, tetapi masih ada beberapa anak yang belum dapat mengemukakan pendapat, belum ikut berpartisipasi dalam tanya jawab.

6. Siklus II Pertemuan ke-1

Setelah dilakukan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan ada beberapa anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat penelitian berusaha melakukan perbaikan memulai kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Rabu, 31 oktober 2018. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *Storytelling* tentang binatang air. kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 2.) Menyiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penerapan *Storytelling* berbantu media gambar .
- 3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik
- 4.) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal.

salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu ayam dalam kandang, melakukan absensi, bercakap – cakap tentang binatang darat/peliharaan : ayam (*chicken*)

2. Kegiatan inti

Mengamati, anak mengamati gambar ayam.

Menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya membedakan cirri-ciri jenis ayam betina dan ayam jantan, bagaimana membedakan ayam jantan dan betina. Selain itu guru bersama anak berkomunikasi guna mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Kegiatan 1 : Bercerita tentang *hen*, *gold egg*, dan *farmer*, anak mendengarkan cerita, anak mengulang dan mengucapkan kosa kata *,hen, farmer, dan egg*, setelah itu anak diminta menyebutkan nam setiap gambar yang ditunjukkan atau disediakan oleh guru.

Kegiatan 2 : membuat kolase ayam, anak membuat kolase dari jagung, kemudian anak menulis kata “*hen*” atau ayam betina pada hasil kolase yang dibuat setiap peserta didik

Kegiatan 3 : anak memasang tulisan “*farmer*” pada gambar peternak ayam, anak memasang tulisan “*egg*” pada gambar telur

3. Kegiatan Penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini,
Menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran,
Memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari, Doa , salam dan pulang.

c. Pengamatan / Observasi

Siklus dua pertemuan pertama merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti melakukan pengamatan seperti pada siklus pertama yaitu menggunakan lembar observasi pengenalan bahasa inggris, anak lebih cepat tanggap dan lebih antusias menjawab dalam setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, seperti ketika peneliti menanyakan apa arti dari *golden egg* dan apa arti dari *egg*? Anak langsung menjawab telur emas (*golden egg*) dan telur (*egg*). Namun hasil penelitain dirasa belum mencukupi 75% dari target sehingga akan diadakan penelitian kembali dihari berikutnya.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada pertemuan ke dua dari siklus II yaitu, ada beberapa kendala dalam penyampaian oleh guru karena guru tidak menyiapkan

gambar telur yang sesuai dengan cerita yaitu telur berwarna emas, sehingga banyak anak yang bingung ketika disebutkan telur emas namun telur tidak memiliki warna emas yang seperti mereka ketahui, oleh sebab itu peneliti mencari solusi untuk pertemuan berikutnya gambar yang ditunjukkan dalam cerita harus memiliki karakter yang lebih jelas dari warna dan bentuk secara visual sehingga anak lebih paham dan mengerti.

7. Silkus II pertemuan ke-2

Pelaksanaan pada siklus dua pertemuan ke dua ini berlangsung pada hari Senin, 5 November 2018 dengan jumlah peserta didik 22 anak .

Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *storytelling*. Kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam *storytelling*..
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik
- 4) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Berbaris, salam, dan berdoa, Bernyanyi bersama lagu Ayam dalam kandang, Melakukan absensi, Bercakap – cakap tentang Binatang darat atau Peliharaan : Ayam (*chicken*).

2. Kegiatan Inti.

kegiatan inti di mulai dari pukul 08.00-10.00 wib. komponen dalam kegiatan inti ini adalah: mengamati, anak diminta untuk mengamati gambar ayam jantan, roti, cermin, makanan ayam.

Menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya apa saja makanan ayam, bagaimana cara memberi ayam makan dan berdiskusi dengan mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik.

Kegiatan 1: peneliti bercerita tentang ayam jantan (*rooster*), roti (*bread*) dan cermin (*mirror*), anak mendengarkan cerita, kemudian anak mengulang dan menyebutkan kosa kata atau kalimat yang sudah diperdengarkan yaitu *I am hungry, rooster, bread, and mirror*. setelah mengulang kosa kata anak diminta untuk menyebutkan setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru dengan menyebutkan nama benda tersebut menggunakan bahasa inggris yang sudah dikenalkan sebelumnya

Kegiatan 2: Menghitung 1-10, anak mengelompokan gambar ayam betina "*hen*", ayam jantan "*rooster*", anak menghitung jumlah ayam berdasarkan jenis kelamin lalu dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu :

Kegiatan 3 : anak diminta untuk mewarnai, menggunting, dan menempel. Anak mewarnai gambar pola ayam jantan " *rooster*", roti "*bread*", cermin "*mirror*", kemudian anak menggunting pola, dan menulis kata "*rooster*" pada pola

3. Kegiatan penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran, memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari, doa , salam dan penutup

c. Pengamatan / Observasi

Hasil pengamatan pada pertemuan ke dua dari siklus II didapati sebagian anak sudah bisa menjawab hampir semua pertanyaan yang diberikan peneliti berdasarkan tema dan cerita yang telah diperdengarkan, terlihat ketika peneliti menunjukkan sebuah gambar ayam anak menjawab dengan antusias dan hanya beberapa anak saja yang tidak menyebutkan nama dari gambar tersebut hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengenal bahasa inggris lebih baik dan anak sudah tidak canggung mengucapkan kosa kata dalam bahasa inggris bila dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus ke dua yaitu guru kurang membimbing pada saat anak menuliskan kosa kata yang dicontohkan, terlihat banyak anak yang tidak memahami kosa kata apa yang mereka tulis, dan sebagian anak tidak menulis dengan tepat kosa kata yang telah

dicontohkan seperti saat menulis “ *Rooster*” sebagian anak hanya menulis “*roster*” bahkan ada yang menulis “*ruster*”, oleh sebab itu peneliti akan lebih memberikan bimbingan pada saat menulis terutama indikator anak menuliskan kosa kata sesuai dengan gambar dalam bahasa Inggris.

8. Siklus II Pertemuan ke-3

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan ke tiga ini berlangsung pada hari Selasa 6 November 2018 dengan jumlah peserta didik 22 anak. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

a. Perencanaan

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *storytelling*. Kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2.) Siklus menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam *Storytelling* berbantu media gambar.
- 3.) Membuat lembar observasi mengamati aktivitas peserta didik
- 4.) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Berbaris , salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu Ayam didalam kandang dan guru melakukan absensi pada anak, dilanjutkan dengan bercakap – cakap tentang Binatang darat atau Peliharaan ayam” *Chicken*”

2. Kegiatan inti

Mengamati, anak mengamati gambar kandang ayam dan anak dimotivasi agar bertanya tentang objek yang diamati misalnya dimanakah ayam tinggal, bagaimana ayam berkembang biak mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan

Kegiatan 1 : bercerita tentang *chicken coop* atau kandang ayam, *chicks*, *rooster*, anak mendengarkan cerita lalu anak diminta untuk mengulang dan menyebutkan nama gambar kata "*chicks*", "*chicken coop*"

Kegiatan 2 : membuat buku "*chicken*", anak menulis "*chicken*" pada sampul buku, lalu anak diminta menggunting pola dan anak menempel pola pada buku

Kegiatan 3 : bermain peran, anak keluar kelas, anak bermain peran sebagai; *rooster*, *chicks*, *hen*, *farmer*, *chicken coop*

3. Kegiatan Penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran, memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok haridoa , salam dan pulang.

c. Pengamatan / Obsevasi

Pada penelitian siklus II pertemuan ke tiga, dalam pengenalan bahasa inggris melalui metode *storytelling* guru melakukan penilain dengan lembar observasi yang sudah disediakan pada pertemuan ini didapatkan hasil pada didapati lebih dari sebagian anak sudah lebih baik dalam pengucapan khususnya pada indikator meniru dan mengulang kosa kata atau kalimat dalam bahsa inggris, terlihat anak tidak malu dan mampu mengulang setiap kalimat yang diperdengarkan oleh guru

d. Refleksi

hasil refleksi pada pertemuan ke tiga dari siklus II yaitu, masih ada beberapa anak yang pasif tidak mau ikut menirukan kalimat atau kata yang sudah dicontohkan, sehingga untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih memotivasi anak agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajarn dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak yang pasif.

9. Siklus II Pertemuan Ke-4

Pelaksanaan tindakan silkus dua pada pertemuan ke empat ini berlangsung pada hari rabu 7 November 2018. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *storytelling*. Kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2.) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam *storytelling*..
- 3.) Membuat lembar bservasi untuk mengamati aktivitas peserta didik
- 4.) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal.

Berberis, salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu ayam, melakukan absensi, bercakap-cakap tentang binatang peliharaan: ayam

2. Kegiatan Inti

Mengamati, anak mengamati gambar hasil olahan ayam

Menanya, anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya macam-macam olahan ayam, bagaimana membuat olahan dari ayam. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan 1 : bercerita tentang *chicken*, , *chicken nugget*, *chicken grileddress and dance*, anak mendengarkan cerita, anak mengucapkan kata *dance*, *dress*, *i am happy*.

Kegiatan 2: menonton video ayam, anak menonton video membuat olahan ayam, anak menceritakan cara mengolah ayam

Kegiatan 3 : membentuk ayam, anak membuat bentuk ayam dari plastisin, anak menulis kata "*chicken nugget*"

3. Kegiatan Penutup

Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran, memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari, doa , salam dan penutup

c. Pengamatan dan Observasi

Pada tindakan siklus II pertemuan ke empat didapatkan hasil dimana anak sudah terbiasa dengan bahasa Inggris, anak sudah lebih banyak mengerti arti dari setiap kosakata yang diperkenalkan, anak juga sudah bisa menulis dengan lebih rapi dan disesuaikan dengan abjad yang telah dicontohkan

e. Refleksi

Pada siklus ke dua pertemuan ke empat hasil refleksi adalah, pada pertemuan berikutnya guru harus lebih bisa memotivasi anak agar anak tidak bosan dan tetap semangat mengingat semua kosakata atau kalimat yang sudah diperdengarkan dalam cerita.

8. Siklus II Pertemuan ke-5

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua pertemuan ke lima ini berlangsung pada hari Senin 12 November 2018 dengan jumlah peserta didik 22 anak, Adapun pelaksanaan tindakan antara lain :

a. Perencanaan

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan kegiatan *storytelling*. Kegiatan pembelajaran ini melalui tahap-tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2.) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam *storytelling*.
- 3.) Membuat lembar observasi atau video untuk mengamati aktivitas peserta didik
- 4.) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal.

Berbaris, salam, dan berdoa, bernyanyi bersama lagu ayam dalam kandang lalu guru melakukan absensi dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang binatang darat/peliharaan: ayam (*chicken*)

2. Kegiatan Inti

Mengamati, pada kegiatan ini anak diminta untuk mengamati gambar, yaitu warna ayam kampung dan ayam potong

Menanya, dalam hal ini anak didorong untuk bertanya tentang objek yang diamati misalnya macam-macam warna ayam, bagaimana membedakan ayam kampung dan ayam potong

Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan guru merespon pertanyaan dari anak dengan memberikan contoh yang jelas dalam menjawab pertanyaan

Kegiatan 1 : bercerita tentang *red hen*, *cow*, *rabbit*, anak mendengarkan cerita lalu anak meniru dan mengulang kalimat yang diperdengarkan oleh peneliti yaitu, ayam betina berwarna merah (*red hen*), sapi (*cow*), dan kelinci (*rabbit*). Setelah mengulang kosa kata anak diminta untuk menyebutkan nama gambar yang sudah disediakan oleh peneliti. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian terhadap anak.

Kegiatan 2: anak menggambar ayam, anak mewarnai ayam dengan warna merah untuk menyesuaikan dengan gambar ayam kampung yang sudah disediakan

Kegiatan 3 : anak menulis diminta untuk menulis kata

'*red hen*' atau ayam kampung yang berwarna merah, lalu anak menggunting kata *red hen* dan menempelkan pada gambar ayam betina yang berwarna merah

3. Kegiatan Penutup

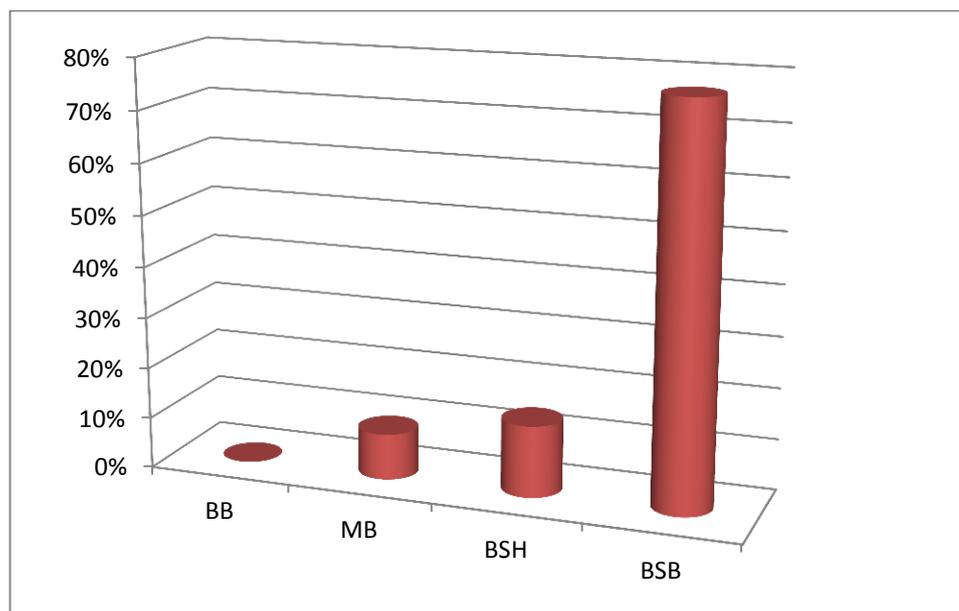
Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, menanyakan perasaan hari ini setelah melakukan pembelajaran, memberikan pujian dan motivasi agar anak semangat untuk mengikuti sekolah esok hari, doa , salam dan penutup

c. Pengamatan atau Observasi

Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke lima ini, Adapun hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Pengenalan Bahasa Inggris
Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar Pada usia 5-6 Tahun
Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung
Pada siklus II

		Keterangan							
No	Nama	1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	AAZ	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
2	AS	MB	MB	MB	MB		✓		
3	AMP	BSH	BSH	BSH	BSH			✓	
4	AWJ	BSH	BSB	BSB	BSB				✓
5	ANP	BSB	BSB	MB	BSB				✓
6	ANR	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
7	DAKL	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
8	GDC	MB	MB	MB	MB		✓		
9	MCAP	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
10	MHAA	BSB	BSB	BSB	BSH				✓
11	MZPM	BSH	BSH	BSH	BSH			✓	
12	MSAJ	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
13	MFK	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
14	MYP	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
15	NFA	BSB	BSB	BSB	BSH				✓
16	RM	MB	BSB	BSB	BSB				✓
17	RW	BSB	BSB	BSB	BSH				✓
18	SY	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
19	SLAQ	BSB	BSB	BSB	BSH				✓
20	UNAA	BSH	BSB	BSB	BSB				✓
21	ZM	BSB	BSB	BSB	BSH				✓
22	ZAM	BSH	BSH	BSH	MB			✓	



Gambaran Hasil Siklus II

Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik mulai terlihat perkembangan bahasa inggrisnya dan berkembang sangat baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan *storytelling* berbantu media gambar anak sangat tertarik untuk menyimak dan mengulang kosa kata yang sudah didengar. pada siklus II Sebagian dari mereka sudah mulai mengenali nama binatang darat, laut, dan kalimat sederhana menggunakan bahasa inggris, mereka antusias dan tertarik dengan *Storytelling* berbantuan media gambar yang dilakukan.

Berdasarkan pengamatan dari tindakan siklus II, dari 22 anak diketahui perkembangan bahasa inggris anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang belum berkembang (BB) 0 anak (0%), dan mulai berkembang (MB) 2 anak (9%) adapun Nilai MB diperoleh oleh anak yang berinisial AS dan GDC. Dalam keempat aspek indikator yang dicapai AS merupakan anak yang kesulitan dalam mencapai perkembangan indikator yang

pertama yaitu, Anak mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya apa arti dari kosa kata atau kalimat sederhana dalam bahasa inggris dikarenakan anak yang sangat aktif dan susah untuk fokus duduk dalam waktu agak lama sehingga dia hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan saja ketika peneliti bertanya tentang tema hari itu . Sedangkan anak dengan inisial GDC masih kurang dalam menyelesaikan semua indikator yang harus dicapai anak terkesan pendiam, jarang komunikasi, dan untuk menulispun anak belum mampu menulis abjad dengan dengan baik. Dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) didapati ada 3 anak atau (14%), dan 17 anak setara (77%) untuk tingkat pencapaian kategori berkembang sesuai sangat baik.

Keterangan item (Indikator) :

1. Mampu menjawab ketika ditanya apa arti dari kosa kata atau kalimat sederhana dalam bahasa inggris
2. Menirukan dan mengulang kosa kata atau kalimat sederhana yang didengarnya dalam bahasa inggris
3. Menulis kosa kata dalam bahasa inggris
4. Menyebutkan nama gambar yang dilihat dalam bahasa inggris

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 0-25

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 26-50

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 51-75

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 76-100

d. Refleksi

1. Dengan mengamati dan melihat gambar secara langsung, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi peserta didik.
2. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam kegiatan *Storytelling* berbantu media gambar, dalam kegiatan ini anak belajar tentang binatang apa saja yang hidup di air laut dan air tawar, dan juga anak belajar tentang binatang darat atau peliharaan.
3. Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani tanya jawab dengan guru atau teman sebayanya.

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa. Sedangkan Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Bromely menyatakan bahwa bahasa memiliki dua simbol, Simbol visual yaitu dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya, begitupun pembelajaran diusia pra sekolah dalam mengenalkan sebuah bahasa atau kalimat perlu adanya bahasa non verbal yaitu simbol visual yang akan membantu daya ingat anak karena melihat langsung benda yang disebutkan.

Sedangkan menurut Susanto, Pembelajaran bahasa pada anak diawali dengan kegiatan mendengar kosa kata atau kalimat yang diujarkan orang lain, memahaminya, kemudian akhirnya merespon. Dalam kegiatan metode *storytelling* dapat diperoleh bahasa baru bahasa selain bahasa ibu. Misalnya: bahasa pertama bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris,

sehingga dapat mengembangkan aspek bahasa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan aspek perkembangan lainnya hal tersebut diperkuat dengan pendapat A Faidal Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk dipelajari berbagai lapisan masyarakat.

Pembelajaran bahasa asing atau bahasa Inggris pada anak pra sekolah adalah masa yang tepat untuk diperkenalkan karena anak usia dini akan lebih mudah dalam menyerap bahasa baru sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa masa awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing, karena keluwesan anak meniru bunyi sebagai akibat kekenyalan mekanisme suara dan belum ada kebiasaan kebiasaan pengucapan yang sudah matang. Oleh karena itu pada penelitian ini pengenalan bahasa Inggris anak melalui metode *storytelling* berbantu media gambar

Pada penelitian tindakan ini pelaksanaan dilakukan dalam 2 siklus Pada setiap siklus dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan menggunakan metode *storytelling* untuk mengenalkan bahasa Inggris berbantu media gambar. Pada pelaksanaan siklus I pengenalan bahasa Inggris sudah mengalami sedikit peningkatan, diantaranya sebagian anak mampu duduk diam mendengarkan cerita dengan memperhatikan gambar yang disediakan oleh peneliti, mengerti dari beberapa arti dari kosakata dalam bahasa Inggris dan anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung pada siklus I peningkatan

terjadi hingga 36% anak berhasil mencapai kategori berkembang sangat baik, bila dibandingkan data pra observasi dimana kategori berkembang sangat baik atau BSB adalah 0% atau belum ada dari jumlah 22 anak.

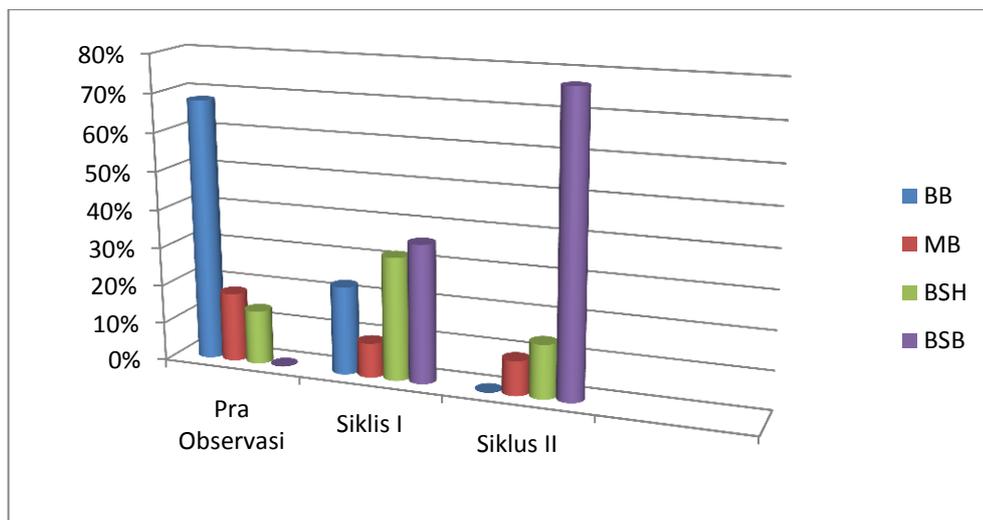
Pada siklus II pengenalan bahasa inggris mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 22 peserta didik menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus satu hanya 8 anak atau setara (36%) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14% , dan Mulai Berkembang (MB) 9% , sedangkan Belum Berkembang menjadi 0% . Pada tahap siklus ini anak memiliki kemajuan yang sangat baik dimana anak sudah berani menjawab pertanyaan apa arti dari kosa kata yang didengar, anak mampu menyebutkan nama dari gambar yang disediakan oleh peneliti, sebagian anak juga sudah dapat mengulang kosa kata dengan pengucapan yang benar.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya peningkatan presentase perkembangan bahasa inggris yang cukup berarti. Pengukuran melalui penilaian menunjukkan adanya peningkatan pengenalan bahasa inggris anak dalam pembelajaran dan sudah mencapai target awal berdasarkan indikator yaitu 77% sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan sepuluh kali pertemuan di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 9

**Perbandingan Presentase Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode
Storytelling Berbantu Media Gambar usia 5-6 tahun
Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung**

SIKLUS	Hasil Penilaian Perkembangan Kreativitas								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
Pra Observasi	15	68%	4	18%	3	14%	0	0%	22
SIKLUS I	5	23%	2	9%	7	32%	8	36%	22
SIKLUS II	0	0%	2	9%	3	14%	17	77%	22
Jumlah Presentase	100%		100%		100%		100%		



Gambar Hasil Presentase Pra Observasi, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa *storytelling* berbantu media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa inggris anak usia dini di TK Purnama Sukarame Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru dan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode *storytelling* berbantu media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan pengenalan bahasa Inggris anak kelompok B TK Purnama Sukrame Bamdar Lampung. Hasil tersebut dapat diketahui dari peningkatan presentase sebelum tindakan sampai dengan Siklus II. Pada pra siklus presentase perolehan anak yang mencapai nilai (berkembang sangat baik) BSB adalah 0% dengan pencapaian tertinggi adalah (berkembang sesuai harapan) BSH 14%. sedangkan Siklus I presentase hasil yang diperoleh pada nilai BSB adalah mencapai 36%, dan pada siklus II nilai BSB mencapai 77%.

Pada hasil tindakan siklus I dan II metode *storytelling* berbantu media gambar terbukti efektif untuk meningkatkan pengenalan bahasa Inggris pada anak kelompok B TK Purnama Sukrame. Metode *storytelling* berbantu media gambar ini belum pernah diberikan kepada anak di Tk Purnama dalam kegiatan bercerita yang membuat anak senang serta antusias untuk mengenal bahasa Inggris yang anak ketahui, selain untuk mengembangkan bahasa anak metode ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan interaksi anak dengan teman, interaksi anak dengan guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling*

berbantu media gambar berhasil digunakan untuk meningkatkan pengenalan bahasa Inggris pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Storytelling* berbantu media gambar diharapkan dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak yang diberikan oleh guru.
2. Bagi guru TK Purnama Sukarame Bandar Lampung, diharapkan setiap belajar mengajar menyediakan media gambar atau sejenis yang dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada anak.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahiroobil'amin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-NYA, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung* darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 1 Juni 2017 ISSN 2086-6909
- Aliyah, *Pengaruh Metode Storytelling Dengan Media Penggunaan Boneka Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia Dini* (Tesis). Sekolah Paska Sarjana Urpi , Bandung 2011
- Ambarsari,Lelly. Penerapan Metode *Storytelling* Pada Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelompok B3 Tk Budi Mulia 2 Pandeansari Yogyakarta, Artikel Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 10 Tahun Ke-4 Desember, 2015
- Annisa Rachmani Tyaningsih, *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama*, Barista, Volume 3, Nomor 1, Juli 2016
- Arifah, Nuraini. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Penelitian Pada Anak Kelompok B Tk Islam Al-Barokah Surakarta* , Artikel Publikasi universitas Muhamadiya Surakarta 2014/2015
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Azis ,Ssarifudin., *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta : Kalimedia, 2017
- Budiarti, Sulistyo ,Rachma Hasibuan, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Pop Up Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok B*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal PAUD Teratai, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2016
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* Jakarta : Kencana, 2016
- Departemen Agama Republik Indonesia Al Quran dan terjemaahan cetakan tahun 2016
- Dewi Md. Ayu Sintya,, I Wyn. Darsana, I. B. Surya Abadi, *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A Tk Kumara Jaya Denpasar*, Indonesia, E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Volume 3 No 1 Tahun 2015
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G *Modul 1 Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Tahun, 2014.
- Dibia, I. Ketut, I. Putu Mas Dewantara, and I. Wayan Widiana. "*Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja.*" Journal of Education Research and Evaluation vol.1.no.2 ,tahun 2017

- Dwi arinoviani, kadek,dkk., *penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris anak kelompok A1 dalam kegiatan ekstrakurikuler*. E-journal pendidikan anak usia dini universitas pendidikan vol.4 no 2- tahun 2016.
- E. Mulyasa , *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Eka Warna, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Gp Press Group, 2013
- Astuti, Ana Eqi. "Pengaruh Metode Pembelajaran Role Play dan Story Telling Berbantuan Video terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 8 di SMP Kecamatan Kota Kudus,." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* vol.2. no.3. 2014
- Faddillah , Muhammad,*Desain Pembelajaran Paud tinjauan teoritik dan praktik* (yogyakarta : Arruz media, 2012
- Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Deepublis, 2016
- Gu., L. Language ability of Young English language learners : Definition, configuration, and implications. *Language Testing* 2015 Vo. 32 (1) 2015
- Gunawan, Veronica. "*Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun.*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.8 2014.
- Hasanah, Mamlatul, *Model Nativis Language Acquisition Device (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa)*, Dosen Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora Dan Budaya, Universitas Islam Negeri (Uin) Malang, tahun 2013
- Hidayat, Lalily, "Qashashul Quran: Pengembangan Mata Kuliah Wajib Program Studi Anak Usia Dini (Piaud)" *Proceddings: Annual Conference For Muslim Scholars* No.Seri. 2017
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Kafah, Silmi, And Siswati"Metode Storytelling Dengan Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun" *Empati* 2.3. 2013
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Kusumastuti, Narendradewi, and R. Rukiyati. "*Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun.*"*Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol.5 no.2, 2017
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi , Pendekatan dan metode pembelajaran*, Yogyakarta:Dhepublish,2017

- Lusi, Samuel S., Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis*. Dengan Pendekatan Ilmiah Untuk Transformasi Pembelajaran. Yogyakarta : Andi Offset, 2013
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan bahasa Pada Anak*, Jakarta : kencana, 2017
- Maretsya, Y., Kurnia, N., & Sholihah, A. *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu*. Doctoral Dissertation, Tahun 2013
- Marsye ,Ruthss, Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, I Gst Agung Oka Negara *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya*, Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No 1 Tahun 2015
- Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, I Gst Agung Oka Negara, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara*, *E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 No 1 Tahun 2015.
- Masnipal, *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola Paaud Professional, Pijakan Mahasiswa ,Guru Dan TK/RA/KB/TPA*, Jakarta : Pt Alex Media Komputindo, 2013.
- Mila Puspita, Putu, I Nyoman Wirya, Putu Aditya Antara, *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Catur Paramita*, *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4. No. 2 Tahun ,2016
- Mintorogo, Jessica Michaela, Ahmad Adib, and Ani Wijayanti Suhartono. "Perancangan media interaktif pengenalan alphabet berbasis alat permainan edukatif untuk anak usia 2-4 tahun." *Jurnal DKV Adiwarna* vol.1 no.4, tahun 2014
- Muhamad Taridi, dkk, *Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar*, *Jurnal Pendidikan E-Issn 2527-6905* Vol 1 2016
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nuraini, Peningkatan Pengetahuan Berwhudhu Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Article Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015
- Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktik* Bandung:Lipi Pres, 2014
- Paizaluddin, Ermalinda. *Peneitian Tindakan Kelas*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Pramudyani , Avanti Vera Risti, Sugito , *The Implementation Of Integrated Learning In Early Childhood Development In Kb-Tk Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas Ahmad Dahlan Volume 1 – Nomor 2, November 2014.

- Puriniawati, Ni Kadek, Made Putra, Db Kt. Ngr. Semara Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Kumara Adi I Denpasar Selatan*, E-Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha, volume 3 No 1 Tahun 2015
- Putu Eka Wati, Ni luh, I Nyoman Wirya, I Nyoman Jampel, *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kumara Yasa*, E-Journal Pg-Pau. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Volume 2 No 1 Tahun 2014.
- Richard, J.C. and Rodgers, T.S. *Approach and methods in language teaching*, Cambridge.UK : Cambridge University Press, 2010
- Risnita, dkk, *Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Al Jamiah Dharma Wanita Iain Sts Jambi*, Jurnal Pendidikan E-Issn 2527-6905 Tematik Dikdas Vol 1 (1) 2016
- Roointan, Z., & Mousavi, F. (2014). *Investigation of the influence of teaching via story-telling on verbal intelligence and vocabulary of preschoolers (case study: Sar-Pol_Zabhab City, 2013-2014)*.J.appl.envIRON.biOL.sci, 4(12)127- 132, 2014
- Rosdiana, Yusi, et al. "*Bahasa dan sastra Indonesia di SD.*" 2014
- Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita*, Jurnal Edukasi P.Issn2460-4917 E.Issn.2460.5794. 2016
- Samad ,Farida, Nurlela Tidore. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini* ,FKIP, Universitas Khairun, Cahaya Paud Volume 2 tahun Edisi Oktober 2015
- Sang Ayu Putu Rahyuni, "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*".Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 No 1 Tahun 2014
- Santoso, Albert, Indriani Triandjojo, *Rancang Bangun Media Pembelajaran Storytelling Di Dalam Memacu Minat Berbahasa Inggris Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Aki,Semnas Sains & Entrepreneurship IV, Agustus. 2017.*
- Santrock, John w, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: kencana, 2013
- Setyani, Fatima, R. Rizal Isnanto, and Kurniawan Teguh Martono. "*Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Melalui Permainan Edukasi " The Zoo" Berbasis Kinect.*" Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer 2.1 2014.
- Setyiarini, Sri. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Srtorytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pemebelajaran Bahasa Unggris Anak Usia Dini*, , Journal penelitian Pendidikan, 15.2 tahun 2016

- Simanjuntak, Irena Agatha., Rachma Hasibuan .*Pelaksanaan Program Letterland Pada Pemerolehan Bahasa Kedua (English As Second Language) Anak Usia 4-6 Tahun Di Sis Little Stars* Singapura. Pg Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Jurnal Paud Teratai. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017.
- Sophya, Ida Vera. "*Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini.*" Jurnal Thufula 1.1 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian.* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014
- Supriyanti, *Peningkatan Kemampuan membaca Melalui Media Gambar Anak Kelompok B I Di Tk Tkk Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Edisi 1, 2014
- Suyadi, *Teori Pemebelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neuro Sains*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Suyik Binarkaheni, *Analisa Deskriptif Implementasi Kurikulum Bahasa Asing (Bahasa Inggris} Taman Kanak -Kanak Di Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan, Tahun 2014
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource.* John Wiley & Sons, 2015
- Thersan Hakim, *Mengatasi Berbicara dalam Bahasa Inggris* ,Jakarta: Puspaswara, 2012
- Triharso, Agung, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Andi Offset : 2013
- Utama, Utama. *Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini*, Journal Kajian Ilmu Pendidikan Volume 2 No 2 December 2017
- Wicaksono, Andri, Muhammad Syaefudin *et.all. Teori Pembelajaran bahasa*, Yogyakarta : Garudhawaca, 2016
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pranada media, 2016
- Yudhistira, Dadang , *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*, (Jakarta: Grasindo, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel .10
Kisi-Kisi Observasi Pengenalan Bahasa Inggris
Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar Pada Anak 5-6 Tahun
Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung

Tingkat Pencapaian	Indikator yang Dinilai	Item
1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1. Mampu menjawab ketika ditanya apa arti dari kosa kata atau kalimat sederhana dalam bahasa inggris yang didengar	1. Anak mampu menjawab,apa arti dari <i>animals, fish, dolphin, shark, squirrel, how are you, I am fine, friend, milkfish, catfish, happy, fisherman, carp fish, good morning Chicken, hen , farmer, egg, rooster, bread, I am hungry, chicken coop, chicks, I am happy, red, cow, rabbit, .</i>
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks	2. Menirukan dan mengulang kosa kata atau kalimat sederhana yang didengarnya dalam bahasa inggris	2. anak mampu mengulang kosa kata: <i>Animal, fish, dolphin, shark, squirrel, milk fish, cat fish, freshwater fisherman, fishing, friend, prince, chicken, hen, egg, farmer, egg, bread, chicken coop, rooster, chicks red hen, cow,rabbit</i> 3. anak mengikuti guru mengucapkan kalimat <i>How are you,I am fine, I am hungry,good morning, I am happy.</i>
3.Menyebutkan simbol huruf yang dikenal	3. Menulis kosa kata dalam bahasa inggris	4. anak mampu meniru tulisan kosa kata yang terdapat pada gambar, meniru tulisan <i>fish, shark, dolphin, squirrel, milkfish, fishing, prince, chicken nugget, hen, rooster, red hen, chicks, chicken.</i>
4.Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal serta simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	4.Menyebutkan nama gambar yang dilihat dalam bahasa inggris	5. anak mampu menyebutkan nama gambar, <i>shark, dolphin, whale, catfish, fisherman, milkfish, carpfish, prince, princess, chicken nugget ,hen, farmer, egg, rooster, bread, mirror, red hen, cow,rabbit, chicken, farmer chicken coop, chicks,</i> dalam bahasa inggris saat ditunjukkan gambar yang disediakan.

Tabel .11
Kisi-Kisi Observasi Pengenalan Bahasa Inggris
Melalui Metode *Storytelling* Berbantu Media Gambar Pada Anak 5-6 Tahun
Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung

No	Item	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu menjawab,apa arti dari <i>animals, fish, dolphin, shark, squirrel, how are you,I am fine, friend, milkfish, catfish, happy, fisherman, carpfish, good morning Chicken, hen, farmer, egg, rooster, bread, I am hungry, chicken coop, chicks, I am happy, red, cow, rabbit.</i>			
2.	Anak mampu mengulang kosa kata <i>Animal, fish, dolphin, shark, squirrel, milk fish, carpfish, catfish, freshwater, fisherman, fishing, friend, prince, chicken, hen, egg, farmer, egg, bread, chicken coop, rooster, chicks red hen, cow, rabbit</i>			
3.	Anak mengikuti guru mengucapkan kalimat <i>How are you, I am fine, I am hungry, good morning, I am happy.</i>			
4.	Anak mampu meniru tulisan kosa kata yang terdapat pada gambar, meniru tulisan <i>fish, shark, dolphin, squirrel, milk fish, fishing, prince, chicken nugget, hen, rooster, red hen,chicks, chicken</i>			
5.	Anak mampu menyebutkan nama gambar, <i>shark, dolphin, whale, milk fish, catfish, fisherman, carpfish, prince, princess, chicken nugget fish, hen, farmer, egg, rooster, bread, mirror, red hen, cow, rabbit, chicken, farmer chicken coop, chicks, dalam bahasa inggris saat ditunjukkan gambar yang disediakan.</i>			

**Kisi-Kisi Wawancara Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode
Storytelling Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Purnama Sukarame
Bandar Lampung**

1. Bagaimana gambaran secara umum pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di TK Purnama 2 sukarame Bandar Lampung?
2. Dalam mengembangkan bahasa inggris menggunakan metode apa saja?
3. Apakah sudah diterapkan metode storytelling dalam pengenalan bahasa inggris ?
4. Kalimat apa saja yang sudah dikenalkan dalam berbicara bahasa inggris?
5. Kalimat apa saja yang sudah dikenalkan dalam berbicara bahasa inggris?
6. Apakah anak tertarik dengan bahasa inggris?
7. Apakah anak antusias dengan pembelajaran baru ?
8. Bagaiman respon orang tua dengan adanya pengenalan bahasa inggris?
9. Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan bahasa inggris?
10. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengenalan bahasa inggris?

Hasil Wawancara Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Metode *Storytelling* Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Leni Efrida, S.Pd.
2. Hari/Tanggal : 10 Agustus 2018

B. PERTANYAAN DAN JAWABAN

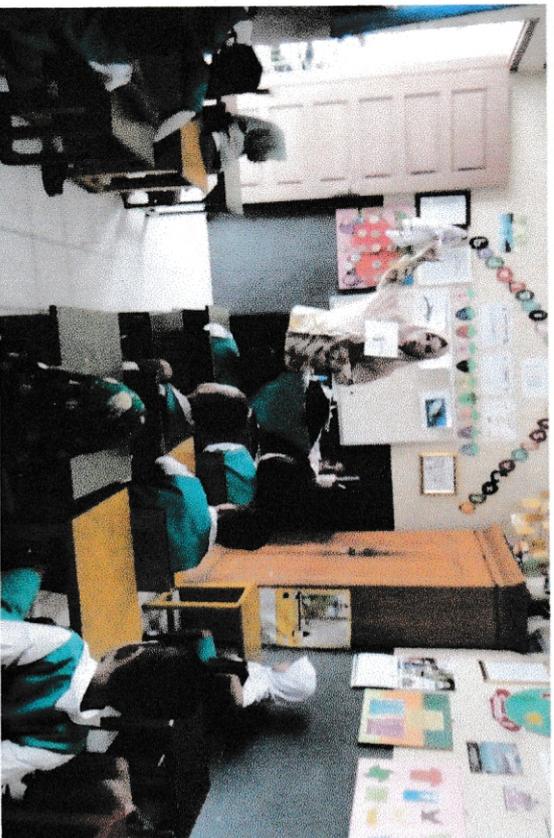
1. Bagaimana gambaran secara umum pengenalan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di TK Purnama 2 sukarame Bandar Lampung?
Jawab: Di TK anak hanya di kenalkan bahasa inggris dengan lagu pada umumnya seperti "*that is a window*" itu jendela.
2. Dalam mengembangkan bahasa inggris menggunakan metode apa saja?
Jawab: Hanya menggunakan lagu saja dan hanya beberapa lagu saja dikarenakan guru tidak begitu mengerti dengan bahasa inggris
3. Apakah sudah diterapkan metode storytelling dalam pengenalan bahasa inggris ?
Jawab: Belum pernah ada
4. Kalimat apa saja yang sudah dikenalkan dalam berbicara bahasa inggris?
Jawab, *miss*, dari sebuah lagu *that is a window, this is a floor, this is a door*, hanya sedikit sekali bahasa inggris yang mereka ketahui.
5. Apakah anak antusias dengan pembelajaran baru?
Jawab: Ya, mereka sangat senang dengan adanya kegiatan yang menarik bagi mereka
6. Bagaiman respon orang tua dengan adanya pengenalan bahasa inggris?
Jawab: Mereka sangat senang, namun semua diserahkan kepihak sekolah
7. Media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan bahasa inggris?
Jawab: Belum ada, hanya menggunakan nyanyian saja dan sangat minim lagu yang diperdengarkan.
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengenalan bahasa inggris?
Jawab: Tidak ada guru yang bisa mengajarkan bahasa inggris, belum ada media yang membuat mereka lebih tertarik belajar, contohnya seperti LCD, TV, yang dapat membantu mengembangkan bahasa inggris mereka.



Anak Sedang Mendengarkan Cerita Tentang *fish, prince, princess*



Anak Sedang Mendengarkan Cerita Tentang *Shark, Dolphin, Squirrel*



Anak sedang mendengarkan cerita



Anak sedang mendengarkan cerita



Anak sedang mendengarkan cerita tentang *farmer* dan *gold egg*



Anak sedang membuat ikan dari hasil menempel origami



Anak menempelkan ikan sesuai pada jenisnya, ikan air tawar dan ikan air laut



Anak sedang mendengarkan cerita tentang *gold fish* and *fisherman*